

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK POLA
PIKIR ANAK USIA 10 TAHUN DI JALAN BAHRUM
KELURAHAN PASAR SIPIROK**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DINDA FEBRIYANTI

NIM. 1920500007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK POLA
PIKIR ANAK USIA 10 TAHUN DI JALAN
BAHRUM KELURAHAN PASAR SIPIROK**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DINDA FEBRIYANTI
NIM. 1920500007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK POLA
PIKIR ANAK USIA 10 TAHUN DI JALAN BAHRUM
KELURAHAN PASAR SIPIROK**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DINDA FEBRIYANTI
NIM. 1920500007

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Dinda Febriyanti

Padangsidempuan, 16 November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

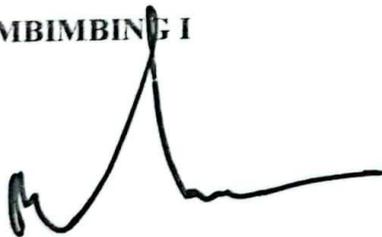
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Dinda Febriyanti yang berjudul: *Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syaifnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 0004

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pkir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 November 2023

Pembuat Pernyataan



Dinda Febriyanti

NIM. 1920500007

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Febriyanti
NIM : 1920500007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 16 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Dinda Febriyanti

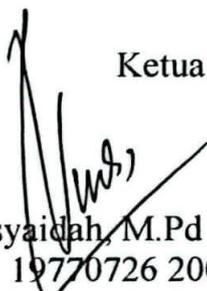
NIM. 1920500007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dinda Febriyanti
NIM : 1920500007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok


Ketua
Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001


Sekretaris
Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009


Anggota
Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19851025 201503 2 003


Anggota
Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 20 Desember 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 83,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok

Nama : Dinda Febriyanti

NIM : 1920500007

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, 22 Oktober 2023

Dekan



Dr. Hilda, M.Si

NIP. 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dinda Febriyanti
Nim : 1920500007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro

Penelitian ini membahas kurangnya peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku orangtua terhadap anak yang dimana sebagian orangtua lebih fokus pada pekerjaannya dan kurang dalam memerhatikan anak. Dimana diketahui bahwa orangtua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi anaknya terutama dalam membentuk pola pikir anak. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam membentuk pola pikir karena kurangnya arahan dan bimbingan dari orangtua. Hal ini mengakibatkan pola pikir anak akan rendah.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak tentang pendidikan atau sekolah di Kelurahan Pasar Sapiro, apa saja kendala orangtua dalam membentuk pola pikir anak tentang pendidikan atau sekolah di Kelurahan Pasar Sapiro, dan bagaimana solusi orangtua dalam membentuk pola pikir anak tentang pendidikan atau sekolah di Kelurahan Pasar Sapiro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif model studi kasus. Penelitian ini melibatkan partisipan atau subjek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui orangtua dan anak, data sekunder yang diperoleh untuk menunjang penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dicatat oleh pihak lain atau dokumen. dan dari Kepala Lingkungan II Pasar Sapiro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak dengan cara memberikan motivasi yaitu dengan mengajak anak untuk mencoba hal yang baru, menjadikan anak dalam berpikir positif, mengontrol anak dalam hal pertemanan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam mendidik anak sesuai dengan yang diharapkan orangtua. Kendala yang dihadapi orangtua dirumah dan guru disekolah sangat berkaitan dengan lingkungan tempat anak tinggal karena hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku anak. yang dimana anak kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai, takut berbuat salah dan takut dikritik. Solusi yang didapatkan peneliti dalam membentuk pola pikir anak yaitu mengajarkan pada anak bahwa kesalahan adalah sesuatu yang wajar, mengarahkan anak untuk mencoba pendekatan dan ide baru, berbicara secara terbuka kepada anak tentang kesalahan, mengajarkan pada anak untuk fokus pada upaya dalam mencapai hasil, mengapresiasi ketekunan anak, tidak memaksa anak.

Kata Kunci: Orangtua; Pola Pikir; Anak

ABSTRACT

Name : Dinda Febriyanti
Number : 1920500007
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/PGMI
Thesis Title : The Role of Parents in Shaping the Mindset of
10 Year Old Children on Jalan Bahrum, Pasar
Sipirok Village

This research discusses the lack of role of parents in shaping children's thinking patterns. This is caused by parents' behavior towards their children, where some parents focus more on their work and pay less attention to their children. Where it is known that parents are the main and first educators for their children, especially in shaping the child's mindset. So children have difficulty forming thought patterns due to a lack of direction and guidance from parents. This results in the child's mindset being low.

The formulation of the problem is what is the role of parents in shaping children's mindsets about education or school in Pasar Sipirok Village, what are the obstacles for parents in shaping children's mindsets about education or school in Pasar Sipirok Village, and what are the parents' solutions in shaping children's mindsets about education or school in Pasar Sipirok Village.

The type of research used is qualitative research with a case study model. This research involves participants or research subjects. The data sources in this research are primary data obtained through parents and children, secondary data obtained to support research obtained indirectly through intermediary media, recorded by other parties or documents, and from the Head of Environment II Sipirok Market. The data collection techniques used were observation, interviews and document study.

The results of this research show that the role of parents is in shaping children's thinking patterns by providing motivation, making children think positively, controlling children in terms of friendship which aims to achieve the goal of educating children according to parents' expectations. The obstacles faced by parents at home and teachers at school are closely related to the environment in which children live because this greatly influences children's behavior. where children do not understand the goals and objectives to be achieved, are afraid of making mistakes and are afraid of being criticized. The solutions found by researchers in shaping children's mindsets are teaching children that mistakes are normal, directing children to try new approaches and ideas, talking openly to children about mistakes, teaching children to focus on efforts to achieve results, appreciating perseverance. child, don't force the child.

Keywords: *Parents; Mindset; Children*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul berjudul **“Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro”**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran, waktu dan ilmunya kepada penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Amad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mewedahi keluh kesah mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam perkuliahan.
5. Bapak Jumadil Khalik Siregar selaku Kepala Lingkungan II Jalan Bahrum Banjar Tikus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak kepala Kabag, Kepala Subbagian Akademik & Kemahasiswaan, dan Kepala Kasubag UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dosen prodi PGMI yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Terkhusus Orangtua Tercinta, Ayahanda (Ganepo Siregar) dan Ibunda (Yusniar) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a disetiap waktu, selaku menyemangati penulis disaat jatuh, memberikan nasehat, motivasi yang baik dan berkontribusi banyak kepada penulis baik moral maupun material dalam setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Kepada Saudara penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis (abang dan adek: Andrian Yusuf Siregar dan Indra Saputra Siregar) yang memberikan support baik moral maupun material disetiap proses pendidikan penulis, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta do'a.

11. Terimakasih Kepada keluarga besar peneliti baik dari pihak ayah maupun pihak ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada abang dan kakak (Roni Rahmad Siregar dan Farida yang telah memotivasi, menjadi penyemangat, dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman, dan rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang selalu menjadi motivator serta dukungan bagi peneliti teman-teman PGMI angkatan 2019.
13. Diri saya sendiri, Dinda Febriyanti, Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berjuang dan bertahan dari banyaknya tekanan, ketidakpercayaan dan ketakutan hingga bisa ke tahap ini.
14. Terimakasih atas bantuan dan Kerjasama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapa dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, November 2023
Penulis

Dinda Febriyanti
NIM. 1920500007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Peran Orangtua	13
a). Pengertian Peran Orangtua.....	13
b). Bentuk-bentuk Peran Orangtua	14
c). Macam-macam Peran Orangtua	15
2. Pola Pikir.....	16
a). Pengertian Pola Pikir	16
b). Jenis-jenis Pola Pikir	17
c). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir.....	19
3. Anak.....	20
a). Pengertian Anak.....	20

b). Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	21
B. Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis dan Metode Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Jalan Bahrum Kelurahan Pasar SapiroK.....	42
2. Letak Geografis Kelurahan Pasar SapiroK	43
3. Visi dan Misi Kelurahan Pasar SapiroK	44
4. Struktur Organisasi Kelurahan Pasar SapiroK.....	45
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Kelurahan Pasar SapiroK.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak tentang Pendidikan atau Sekolah di Kelurahan Pasar SapiroK .	49
2. Kendala Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak tentang Pendidikan atau Sekolah di Kelurahan Pasar SapiroK .	70
3. Solusi Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak tentang Pendidikan atau Sekolah di Kelurahan Pasar SapiroK .	72
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Primer Orangtua dari Anak berusia 10 Tahun...	30
Tabel 3.2 Sumber Data Sekunder Anak Usia 10 Tahun	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	46
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Lokasi Pasar Sapirok.....	27
Gambar 3.2 Piramida Trigulasi.....	40
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pasar Sapirok	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup

Lampiran V Surat Pengesahan Judul

Lampiran VI Surat Riset

Lampiran VII Balasan Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua mempunyai peran penting dalam membentuk pola pikir anak terutama di dalam keluarga. Karena Orangtua merupakan pendidik pertama atau yang utama bagi anak-anak karena dari mereka seorang anak akan menerima pendidikan atau pola pikir. Dalam keluarga yang dididik adalah semua anggota keluarga terutama anak. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha penciptanya, setiap manusia yang berpasang-pasangan telah diberikan keturunan untuk menjaga titipan dari maha penciptanya, yaitu seorang anak laki-laki dan perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental.

Orangtua merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak. Melalui orangtua seorang anak akan mendapatkan suatu kesan-kesan pertama tentang di luar sana. Orangtua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku yakni tingkah laku anak mereka ketika bereaksi, menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

Orangtua berperan sebagai panutan, motivator anak, cerminan utama anak dan sebagai fasilitator anak.¹

Orangtua menjadi pendidik yang paling utama dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak yang pandai dalam membentuk pola pikir. Yang dimana pola pikir merupakan cara otak dan akal dalam menerima, menganalisis, memproses, mempersepsi dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir anak akan mudah terlihat ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan, begitu juga dengan pola pikir. Adapun alasan peneliti tertarik dalam masalah ini karena Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapirook masih kurang seperti pada saat bertukar pikiran, berbicara kotor, dan membantah perintah orangtua. Karena orangtua tidak kurang memerhatikan anaknya. Karena orangtua terlalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga orangtua jarang mendidik dan membimbing anaknya. Karena orangtua kurang memberikan pengawasan terhadap anaknya.

Perilaku orangtua di dalam keluarga, mempengaruhi sikap orangtua terhadap anak, dan anak akan cenderung mencontoh perilaku orangtua, karena anak akan belajar dan mencontoh lingkungan terdekatnya yaitu orangtua.² Orangtua berperan sebagai panutan, motivator untuk anak. Sebagai orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan anak dan menerima keadaan anak. Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dapat

¹ Dindin Jamaludi, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 145.

² Hardian Ashari, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak", *bpmplampung*, 22 April 2023.

mengembangkan anak dalam membentuk pola pikir anak dengan berkarakter dan berperilaku yang baik.

Berbedanya perkembangan usia anak, berbeda pula cara berpikir anak tersebut. Mengenali anak SD berarti mengenali sosok anak-anak yang berusia 7- 12 tahun. Anak pada usia ini perkembangan kognitifnya akan terlihat, mereka lebih berpikir kompleks dan mulai memasuki pendidikan formal. Kehidupan sosial anak pada usia ini lebih mengutamakan sebuah pertemanannya. Berteman itu penting bagi anak untuk membantu mereka bersosialisasi dengan lingkungan.

Anak hanya mampu berpikir dengan logika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya konkret atau nyata, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan tertentu. Oleh karena itu, dalam keluarga orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya. Agar menjadi anak yang berguna dunia maupun akhirat.³

Orangtua memiliki tugas dalam meyakinkan anak bahwa sebuah keluarga memiliki fungsi yang benar-benar aman dan nyaman. Sehingga anak akan menganggap bahwa rumah adalah surga. Surga dimana anak merasa tercukupi lahir dan batinnya dan ia tumbuh berkembang menjadi seorang yang berpola pikir yang baik.⁴ Dengan berkarakter baik dapat menambah wawasan anak dan memunculkan suatu kemampuan untuk

³Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *Jurnal*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm.416.

⁴Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 36.

mengintropeksi diri sehingga kesadaran pada dirinya akan tercapai, dengan begitu kemampuan dalam membayangkan peranan yang akan diperankannya sebagai orang dewasa. Kemampuan ini bertujuan untuk memperhatikan kepentingan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.⁵

Menambah wawasan anak akan memunculkan suatu cara mengajak dan mengenalkan anak untuk berkunjung ke tempat-tempat tertentu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menambah wawasan untuk anak, terlebih untuk mengisi liburan dengan hal yang positif. Mengajak anak berkunjung ke tempat tertentu seperti perpustakaan, yang dimana dapat menanamkan kebiasaan atau budaya untuk membangun kegemaran membaca pada anak dan membentuk pola pikir anak yang baik sejak dini. Di sisi lain anak akan bersemangat belajar dan menambah wawasan.⁶

Kelurahan Pasar Sapiro Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan di dalam judul peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak dapat di lihat dari perkembangan positif dan negatif. Sebagian besar anak perempuan lebih mengarah ke hal positif, sedangkan anak laki-laki lebih banyak mengarah ke hal negatif. Perkembangan positif terlihat pada meningkatnya prestasi anak dan minat belajar anak yang tinggi, kepatuhan terhadap orangtua, kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Perkembangan negatif terlihat pada interaksi anak laki-laki dalam

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 185.

⁶ Umar Sidik, *Bahasa dan Sastra dalam Kesunyian* (Yogyakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa, 2014), hlm. 27.

kekompakannya bermain dipengaruhi oleh media. Dengan begitu, perkembangan pola pikir anak berpengaruh terhadap teman sebaya.⁷

Orangtua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam kehidupan anak dipengaruhi perkembangan positif pada diri anak, yang dimana diperlukan berbagai kerja sama dari semua pihak termasuk lingkungan internal atau kepribadian anak, dan eksternal anak terutama lingkungan masyarakat. Masyarakat dapat membantu anak untuk tidak terpengaruh, karena anak membutuhkan perhatian dari orangtua maupun orang lain.⁸

Orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berguna dunia maupun akhirat. Orangtua berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran dan tanggung jawab akan terwujud pada saat anak belajar di rumah secara langsung. Jika perilaku terhadap anak tersebut sekali saja diabaikan maka akan memunculkan pikiran yang negatif bagi dirinya, dengan begitu akan merusak pola pikir anak dan tidak tumbuh secara sempurna.⁹

Orangtua memiliki tugas untuk meyakinkan anaknya menjadi pribadi yang berpola pikir yang baik. Dari kenyataan yang terdapat di Kelurahan Pasar Sapirook harapan yang terdapat dalam sebuah kajian psikologi bahwa harapan yang diterapkan masih kurang baik. Dikarenakan

⁷ Observasi di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook, Rabu 16 November, 2022, pada pukul 10.00 WIB

⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak* (Malang: Sukses Offset, 2009), hlm. 77.

⁹ Abdul Razak Husein, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Fikahati Aneska, 2000), hlm. 62.

kurangnya keterbukaan dalam berkomunikasi antara anak dan orangtua. Sehingga pola pikir pada anak masih kurang berkembang.

Anak merupakan tanggung jawab orangtua yaitu ayah dan ibu. Dimana dalam Islam tugas ayah dan ibu tidak hanya sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga, namun ayah dan ibu juga mendidik dan membimbing seluruh anggota keluarganya agar memiliki kepribadian yang baik sehingga anak menjadi harapan yang baik bagi orangtua di masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46:

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الصَّالِحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا
٤٦

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak sebagai perhiasan duniawi yang di anugerahkan Allah SWT kepada orangtua, sebagaimana mestinya seorang ayah dan ibu kandung dapat mendidik dan mengasuh anak dengan sepenuh hati agar menjadi anak yang berkepribadian baik. Peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak dalam rumah tangga dapat dilihat melalui latihan-latihan dan kebiasaan yang dilakukan, tidak halnya di Kelurahan Pasar Sapiro masih ada orangtua yang kurang memperhatikan dan memberikan contoh kepada anaknya dalam berpola

pikir, hal ini disebabkan karena orangtua terlalu sibuk bekerja dan menyerahkan penuh anaknya-anaknya kesekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro Kecamatan Sapiro dalam menentukan pola pikir masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat anak-anak dalam memberikan sebuah pendapat, seperti anak-anak yang tidak berani dalam mengeluarkan pendapatnya akan tetapi mereka lebih menerima hasil dari pemikiran orang lain. Sehingga anak tidak memikirkan apa yang baik dan buruk untuk dilakukan. Kebanyakan anak-anak pada saat ini sudah tergantung kepada teknologi atau media.

Melihat hal di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro”**. Dengan menggunakan alat penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menghindari meluasnya permasalahan maka peneliti memfokuskan masalahnya yaitu bagaimana peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak, apa saja kendala orangtua dalam membentuk pola pikir anak, bagaimana solusi orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro. Berdasarkan macam-macam peran orangtua peneliti memfokuskan lima peran orangtua dalam penelitian ini.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah judul sebagai berikut:

1. Peran Orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua untuk menjalankan tugasnya mengenai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik.
2. Pola pikir merupakan upaya pembentukan arah berpikir atau kebiasaan berpikir anak.
3. Anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap suatu rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro?
2. Apa Saja Kendala Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro?
3. Bagaimana Solusi Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro.
2. Untuk Mengetahui Kendala Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro.
3. Untuk Mengetahui Solusi Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan bagi penulis tentang peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak. Kegunaan untuk para pembaca sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

Manfaat bagi pembaca dalam pengembangan ilmu untuk mengembangkan pengetahuan sebagai bahan referensi, dan dapat diberikan informasi, *teoritis* maupun *empiris*. Para pembaca yang diharapkan yaitu mahasiswa, dosen, guru, dan peneliti lain yang

ingin membahas masalah yang sama. Khususnya bagi saya pihak yang akan melakukan penelitian lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam membentuk pola pikir sekaligus menjadi acuan sebagai pengembang wawasan bagi orangtua agar kedepannya bisa membentuk pola pikir anak yang lebih baik. Karena harta yang paling berharga adalah anak yang berkarakter dan berpola pikir yang baik. Sebagai penambah wawasan bagi penulis tentang peranan orangtua dalam membentuk pola pikir anak.

b. Bagi anak

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat pada anak usia 10 tahun untuk membentuk pola pikir anak yang dulunya kurang menjadi berpola pikir yang baik. Sekaligus menjadi suatu acuan pengembang wawasan bagi para anak, karena betapa pentingnya anak berpola pikir yang baik dan akan menumbuhkan *mindset* yang baik juga agar dapat meningkatkan cara berfikir anak yang baik.

c. Bagi Lurah / Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam proses membentuk pola pikir anak di masyarakat dan memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembang wawasan.

Memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data hasil penelitian sosial. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah tentang pembentukan pola pikir anak di dalam suatu masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengalaman serta intropeksi diri. Dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, terutama di dalam proses membentuk pola pikir anak. Sehingga dapat membentuk pola pikir anak yang lebih luas dan baik secara teoritis maupun praktis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan bab yang membahas kajian teori yang mencakup peran orang tua dalam membentuk pola pikir anak, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian yang relevan, jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Peran orangtua dalam membentuk karakter anak itu penting maka terlebih dahulu agar mengetahui apa itu peran. Peran adalah tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat baik secara formal maupun informal.¹ Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mengajak orang lain menerima pengaruh itu sendiri.² Menurut peneliti bahwa peran adalah suatu wujud perilaku dalam kerangka sosial atau suatu wujud dari pelaksanaan orangtua dalam mengajak, berpartisipasi atau yang bertugas sebagai orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dalam membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Orangtua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orangtualah mereka mula-mula menerima pendidikan. Orangtua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak kepribadian orangtua

¹ Masduki Dayat, dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm 12.

² Syaiful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117.

tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak.³ Orangtua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak, pasangan terdiri dari ayah dan ibu yang akan memberikan contoh bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya.⁴

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.⁵

Orangtua merupakan ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk anaknya dan menjadi panutan karena anak mula-mula akan mencontoh semua baik buruknya orangtua. Orangtua juga dikatakan sebagai orang terdekat dengan anak.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas menurut peneliti bahwa peran orangtua merupakan cara yang digunakan orangtua untuk

³ Zakiah Darazat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 35.

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16.

⁵ Asriana Harahap, "Pendidikan Anak dalam Keluarga" dalam *jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Kislaman*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm.168.

⁶ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 133.

menjalankan tugasnya mengenai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anaknya.

b. Bentuk-bentuk Peran Orangtua

Orangtua sebagai orang yang terdekat dengan anak. Orangtua yang terdiri dari seorang ayah dan ibu yang memiliki peranan yang sangat penting untuk anak-anaknya. Bentuk dari peranan ibu adalah sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh anak, tempat mencurahkan isi hati, mengatur kehidupan dalam rumah tangga. Ayah juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya.

Peran ayah adalah sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga, sebagai penghubung keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi keluarga, pelindung terhadap ancaman luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, dan sebagai pendidik dalam segi rasional. Adapun bentuk-bentuk peran orangtua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta kasih sayang, perhatian serta pendidikan.

c. Macam-macam Peran Orangtua

Adapun beberapa macam peran orangtua yang terdiri dari:

1). Peran Sebagai Pendidik

Orangtua menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan disekolah karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

2). Peran Sebagai Pendorong

Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya

belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan percaya diri dalam menghadapi suatu masalah.

3). Peran Sebagai Panutan

Orangtua memberikan contoh teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4). Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang dalam masa peralihan perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi dan teman bicara dalam bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapi anak

5). Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh komunikasi.

6). Peran Sebagai Konselor

Orangtua yang mampu untuk memberikan perhatian yang cukup untuk perkembangan anak, memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif pada anak agar mampu mengambil keputusan yang baik.

7). Peran Sebagai Kendala

Partisipasi orangtua merupakan keterlibatan atau keikutsertaan orangtua dalam pendidikan anaknya yakni perilaku orangtua yang dilakukan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal.

8). Mencari Solusi

Orangtua dapat mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya diwujudkan dalam memberikan stimulasi yang optimal, dan mencari jalan keluar dari permasalahan.⁷

Berdasarkan macam-macam peran orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan sangatlah penting, dengan perhatian dan support yang akan membuat anak semangat terutama anak SD yang benar-benar harus dibimbing. Membangun komunikasi yang baik dengan anak itu sangat baik

⁷ BKKBN, 2018, *Keluarga Berencana dan Kontrasepti*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018), hlm. 29-30

dimana senantiasa menjadi pendengar setia anak, dapat mendengarkan keluhan anak, kebahagiaan dan keseharian anak.

2. Pola pikir

a. Pengertian Pola Pikir

Pola dapat diartikan sebagai bentuk, model, metode atau cara sebagai subyek dan obyek dalam pencapaian suatu tujuan. Pola dapat dikatakan sebagai rangkaian unsur-unsur yang benar dalam menggambarkan atau mendiskripsikan suatu fakta tertentu.⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola merupakan cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta perilaku itu sendiri.

Pola pikir atau dikenal dengan istilah *mindset* adalah seseorang yang memahami bahwa kemampuan atau bakat yang dimilikinya sejak kecil merupakan sebuah permulaan. Mereka percaya bahwa kemampuan dan bakat tersebut dapat terus berkembang dengan kerja keras dan dedikasi. Mereka menanamkan pola pikir untuk terus belajar dan memahami dunia. Pola pikir juga diartikan sebagai suatu cara berpikir menerima, memproses, menganalisis, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang diterima melalui indra.

Pola pikir bekerja secara berproses di kepala dengan memberikan kebiasaan berpikir maka akan menuai tindakan, dan

⁸ Koetjaraningrat, dkk, *Kamus Istilah Antropologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 150

kebiasaan. Pola pikir akan terbentuk melalui “*imprint*” yaitu proses pembiasaan diri atau pengalaman yang direkam sejak kecil pada seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas menurut peneliti bahwa pola pikir merupakan upaya pembentukan arah berpikir atau kebiasaan berpikir anak.

b. Jenis-jenis Pola Pikir

Pola pikir dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1). Pola pikir tetap (*fixed mindset*), yaitu pola pikir yang sulit ditingkatkan. Ini adalah pola pikir yang negatif, pesimis, atau juga kurang percaya diri. Seseorang akan menilai kegagalan sebagai tanda ketidakmampuan, kegagalan sangat tidak disukai dan selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam waktu singkat atau sekali coba.
- 2). Pola pikir berkembang (*growth mindset*), yaitu pola pikir yang cenderung ingin mendapatkan proses belajar yang bermakna dan memiliki pengaruh dalam hidupnya. Mereka tidak hanya ingin terlihat pintar atau terlihat menguasai permasalahan melainkan sangat menghargai proses dan menjadikan kegagalan bukan sebagai akhir, melainkan sebagai tangga untuk melangkah ke tahap berikutnya.⁹

Perbedaan antara orang yang berpola pikir tetap dan orang yang berpola pikir berkembang yaitu pada pola pikir tetap membuktikan

⁹ Carol S. Dweck, *Mindset Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda* (Tangerang Banten: Penerbit Baca, 2019), hlm 67-68.

kehebatannya, sedangkan pola pikir berkembang tidak membuktikan kehebatannya mereka hanya melakukan apa yang mereka sukai. Pada pola pikir tetap menggunakan cara menjadi untuk sukses, sedangkan pola pikir berkembang yang cenderung menyalahkan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa pola pikir anak bisa dirubah, dikembangkan dan menyembunyikan kekurangan atau kegagalan anak yang dilakukan dengan mencari jalan keluar nya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir

Berpikir merupakan hal sederhana dan tidak menyita waktu banyak. Namun, terdapat proses yang kuat yang dapat membentuk dan mempengaruhi pola pikir seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir setiap individu adalah sebagai berikut:

1). Orangtua

Awalnya, setiap manusia akan dibekali informasi dari orang tua sebagai suatu proses perkembangan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi pusat pembelajaran manusia tentang bahasa, ekspresi wajah, gerakan tubuh, ideologi, prinsip dan norma. Sehingga, dapat dikatakan bahwa orang tua berperan penting dalam pembentukan dasar pola pikir untuk kemudian digunakan dalam interaksi dengan lingkungan sosial. Segala informasi pada hakikatnya ditanamkan dari orang tua sebagai pihak terdekat dari individu sejak lahir dan memiliki peranan besar dalam pembentukan pola pikir.

2). Keluarga

Keluarga adalah pihak kedua yang memberikan data-data dalam proses berpikir setelah orang tua. Informasi sumber pertama akan digabungkan dengan data lanjutan dari keluarga yang meliputi saudara, sepupu, paman, bibi, kakek dan nenek. Keluarga berperan dalam pembentukan pola pikir karena pada dasarnya merupakan orang-orang terdekat setelah orang tua dan informasi yang diberikan dapat lebih dipercaya.

3). Masyarakat

Lingkungan masyarakat berperan dalam proses berpikir melalui interaksi yang dilakukan secara verbal maupun

nonverbal. Informasi yang telah tersimpan dalam memori akan disatukan dengan yang baru sehingga proses pembentukan pikiran semakin kuat. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa interaksi dengan oranglain. Proses interaksi dengan masyarakat inilah yang dapat mempengaruhi pola pikir individu.

4). Sekolah

Sekolah merupakan wadah pembentukan pola pikir khususnya dalam hal ucapan, perilaku serta sikap dari pengajar/guru dan pengelola sekolah. Pengaruh sekolah cukup besar dalam proses meniru yang bersifat positif maupun negatif. Proses belajar tersebut memperkaya pola pikir yang telah terbentuk sebelumnya di alam bawah sadar individu.

5). Teman

Pola pikir yang bersumber dari teman merupakan aktualisasi diri yang berfokus pada cara individu dalam menentukan pilihan serta dapat menjadi bukti penerimaan masyarakat. Pertemanan memungkinkan munculnya perilaku positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi proses pembentukan pikiran. Ketika seseorang berteman dengan orang yang kerap melakukan tindakan negatif maka biasanya ia akan ikut melakukan hal tersebut dan begitupun sebaliknya.

6). Diri Sendiri

Proses terbentuknya pikiran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pikiran ini kemudian membentuk keyakinan dan prinsip yang kuat. Akal menggabungkan sikap baru itu dengan data-data sebelumnya sehingga proses pembentukan pikiran semakin kuat dan mendalam.¹⁰

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti orang dewasa, dimana perkembangan sosial anak membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Menurut R.A. Koesnan anak yaitu manusia dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya yang mudah terpengaruh terhadap keadaan sekitarnya.¹¹

¹⁰ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2017), hlm 6-9

¹¹ R.A. Koesna, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia* (Bandung:Sumur, 2005), hlm. 113.

Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengembang risalah peradaban bangsa ini.¹²

Anak harus dididik secara baik karena anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial. Karena kondisinya yang rentan, tergantung dan berkembang, anak dibandingkan dengan orang dewasa lebih beresiko terhadap tindak eksploitasi, kekerasan, penelantaran.¹³ Anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang semuanya itu merupakan perkembangan pada masa kanak-kanak yang bersumber dari fungsi pemikiran maupun emosionalnya. Berdasarkan penjelasan di atas menurut peneliti bahwa anak adalah titipan dan amanat dari maha pencipta yang telah lahir ke dunia yang hanya mampu berpikir dengan logika.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Secara umum ada beberapa faktor mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

1). Faktor Genetik/ Keturunan

¹² M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 11

¹³ Tim M. Farid, (ed.), *Pengertian Konvensi Hak Anak* (Jakarta: Harapan Prima, 2003), hlm.

Orangtua dapat menurunkan gen ke anak termasuk ciri fisik, kecerdasan/bakat, hingga kondisi penyakit tertentu yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

2). Lingkungan

Lingkungan eksternal berperan penting dalam membentuk karakter dan juga perkembangan psikologis anak. Mulai dari lingkungan sekolah, tempat tinggal, teman bermain hingga pengasuh anak. Mereka yang cenderung memberikan dampak negatif akan membuat anak menjadi kurang bisa bergaul dengan teman-teman sebayanya.

3). Jenis Kelamin

Jenis kelamin anak menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan anak ketika mulai pubertas. Secara fisik anak laki-laki akan tumbuh lebih tinggi dan kuat dibandingkan anak perempuan.

4). Hobi

Aktivitas anak juga menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak laki-laki cenderung menyukai olahraga, sedangkan anak perempuan lebih cenderung menyukai boneka, menggambar. Namun anak laki-laki dan perempuan juga bisa melakukan keduanya.

5). Hormon

Hormon memiliki pengaruh dalam tubuh karena setiap anak laki-laki dan perempuan memiliki hormon yang berbeda. Anak laki-laki memiliki hormon testosteron yang umumnya mempengaruhi ciri fisik tubuh, pembentukan massa otot, hingga rasa tertarik dengan lawan jenis. Sementara, anak perempuan memiliki hormon estrogen yang berfungsi untuk membentuk sistem reproduksi.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang *integral* seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan sebagai berikut:

1. Laila Kanti Safitri yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat.” Metodologi yang digunakannya yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mereka antusias dalam mengikuti pelajaran serta serius dan aktif dalam pelajaran. Mereka juga menyukai pelajaran *online* karena orangtuanya memberikan motivasi dan juga nasehat kepada mereka agar lebih fokus dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan

¹⁴ Mista Limbong, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UKI Press, 2020), hlm. 69-72

Handphone serta lebih bijak dalam menggunakan kuota internet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁵

Berdasarkan kutipan hasil penelitian di atas, masing-masing pembahas sangat berkaitan. Persamaan peneliti ini sama-sama membahas pada subjek yang sama yaitu peran orangtua dan menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yang penulis teliti. Perbedaan ini terdapat dalam meningkatkan minat belajar dan penulis lebih menekankan bagaimana peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak.

2. Tia Indrianti yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.” Metodologi yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan ilmu peran orangtua yaitu mendidik melalui sistem pembiasaan, budaya dialog antara orangtua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.¹⁶

Berdasarkan kutipan hasil penelitian di atas, masing-masing pembahas sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pada subjek yang sama yaitu peran orangtua dan

¹⁵ Laila Kanti Safitri, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat”, *Skripsi*, (Metro Timur Kota Metro Lampung, 2020), hlm. 52-53.

¹⁶ Tia Indrianti, “Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”, *Skripsi*, (Lampung Timur, 2020), hlm. 60

menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yang penulis teliti. Perbedaan ini terdapat dalam objeknya yaitu membentuk karakter anak dengan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orangtua dengan anak, menerapkan prinsip keadilan dan penulis lebih menekankan pada bagaimana membentuk pola pikir anak yang kurang baik menjadi baik.

3. Lilia Kusuma Ningrum yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.” Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁷

Berdasarkan kutipan hasil penelitian di atas, masing-masing pembahas sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pada subjek yang sama yaitu peran orangtua. Namun terdapat perbedaan yang penulis teliti. Perbedaan ini terdapat dalam objeknya yaitu meningkatkan motivasi belajar anak dalam kategori cukup baik dan penulis lebih menekankan bagaimana membentuk pola pikir anak yang baik.

¹⁷ Lilia Kusuma Ningrum, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”, *Skripsi*, (Metro Selatan, 2019), hlm. 30.

4. Dina Novita, dkk yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.” Metodologi yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perkembangan positif terlihat pada meningkatnya prestasi anak dari minat belajar yang tinggi, kepatuhan anak terhadap orangtua, kemandirian menyelesaikan tugas yang dibebankan ¹⁸.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas, masing-masing pembahas sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pada subjek yang sama yaitu peran orangtua. Namun terdapat perbedaan yang penulis teliti. Perbedaan ini terdapat dalam objeknya yaitu dalam prestasi anak dari minat belajar yang tinggi, kepatuhan terhadap orangtua, kemandirian menyelesaikan tugas yang dibebankan penulis lebih menekankan bagaimana membentuk pola pikir anak yang kurang menjadi anak yang berpola pikir yang baik.

¹⁸ Dina Novita, dkk “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1 Agustus 2016 No. 1, hlm 26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

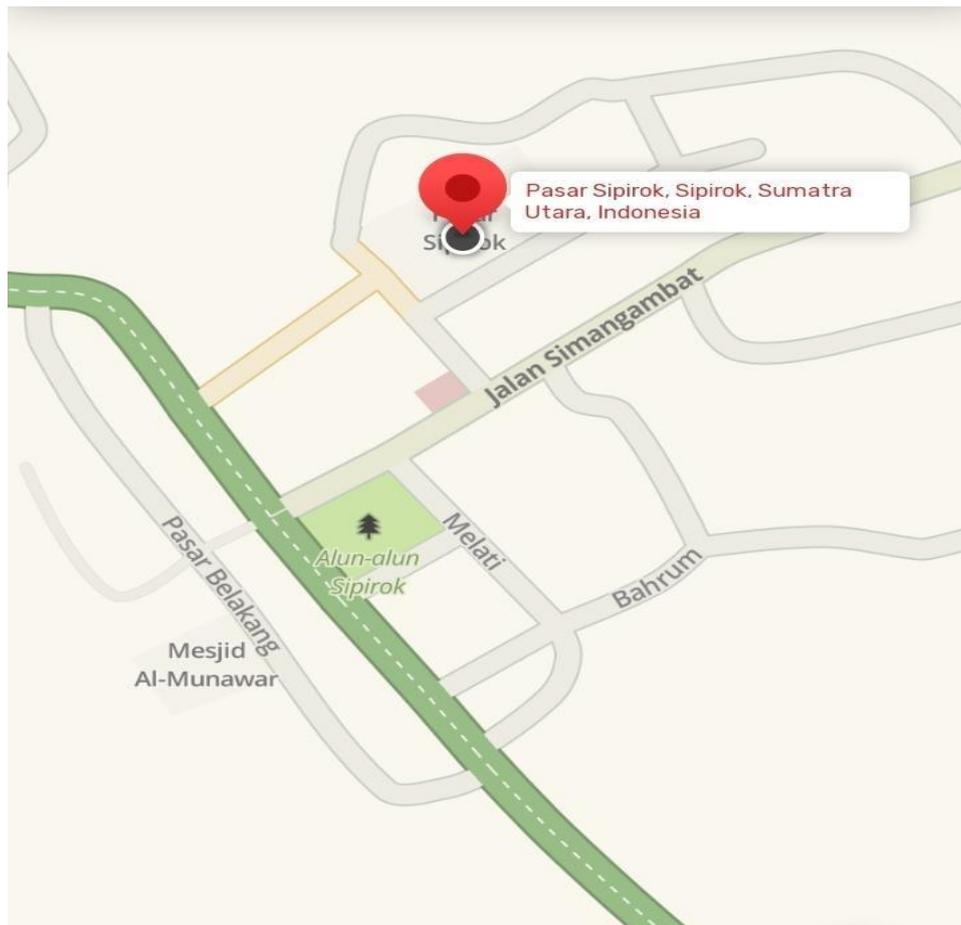
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Jalan Bahrum Banjar Tikus Kelurahan Pasar Sapiro Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan. Pertimbangan pemilihan lokasi ini karena ditemukannya pola pikir anak yang masih rendah. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu orangtua mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mencegah masalah-masalah yang terjadi dalam membentuk pola pikir anak.

Secara geografis, Kelurahan Pasar Sapiro adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Belakang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Subur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simaninggir
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Simangambat



Gambar 3.1
Denah Lokasi Pasar Sipirok

Sumber: *Wikipedia*

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai selesai. Mulai dari menyusun proposal pengesahan judul sampai dengan pengolahan data, dan hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian.

Tahapan	Jenis Kegiatan	Nov	Des	Jan	Juli	Agust	Sept	Nov	Des
Persiapan	Pengesahan judul dan pembimbing skripsi								
	Penyusunan Proposal								
	Bimbingan Proposal								
	Seminar Proposal								
Pelaksanaan	Penelitian (riset)								
	Penyusunan Skripsi								
	Bimbingan Skripsi								
	Seminar Hasil								
Pelaporan	Penyusunan Laporan sesuai format								
	Sidang Munaqosah								

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif model studi kasus. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan atau subjek penelitian. Hal ini disebabkan karena penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis. Metode kualitatif ini merupakan metode yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang diformulasikan secara jelas, melakukan pencarian studi-studi dan jurnal yang relevan secara intensif. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan

menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan penulis di lapangan atau lokasi yang akan menjadi objek peneliti.² Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis, objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

2. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksinya yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.³

C. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh, adapun sumber yang penulis gunakan dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 213

² Sedarmayanti & Syarifudin idayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 2022), hlm. 23

³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 215

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkapkan data. Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.⁴

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang terbentuk *verbal* atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi data primernya adalah orangtua dan anak.

Tabel 3.1
Sumber Data Primer Orangtua dari Anak yang berusia 10 Tahun

	Nama Orangtua Anak	Nama Anak yang berusia 10 Tahun	Jumlah Anak Keseluruhan
1	Ibu Nostalige	Siti Pyo Denni Harahap	2
2	Ibu Faridah	Nayla Rahmadani	3
3	Bapak Safril Siregar	Arsya Raisa Siregar	3
4	Ibu Juminar Pohan	Naupal Piliang	2

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 456

5	Ibu Epi Siregar	Iskandar Muda	3
6	Ibu Ervina Gajah	Karina Ariani Siregar	2
7	Ibu Asrani	Dea Afrianisa	2
8	Bapak Anto Pohan	Muhammad Kahfi Pohan	3
9	Ibu Fitriani Sitompul	Qyara Azahra Tanjung	3
10	Ibu Ulpa Khoirunnisa	Muhammad Rendra	4
11	Bapak Edi Sanjaya	Aisywa Rahmadani	3
12	Ibu Hanum Siregar	Rajab Sitompul	3

Sumber: *Data Monografi Kelurahan Pasar Sipirok*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah orangtua anak yang berusia 10 tahun di Jalan Bahrum sebanyak 12 orang dan masing-masing hanya memiliki satu orang anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁵ Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau lewat dokumen.⁶ Adapun yang menjadi data sekundernya yaitu Kepala Lingkungan II Pasar Sipirok.

Tabel 3.2
Sumber Data Sekunder Anak Usia 10 Tahun

No	Nama Anak	Anak Usia 10 Tahun
1	Siti Pyo Denni Harahap	1 Anak
2	Nayla Rahmadani	1 Anak
3	Arsya Raisa Siregar	1 Anak

⁵ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Liberasi Media Publishing, 2015, hlm .67

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 456

4	Naupal Piliang	1 Anak
5	Iskandar Muda	1 Anak
6	Karina Ariani Siregar	1 Anak
7	Dea Afrianisa	1 Anak
8	Muhammad Kahfi Pohan	1 Anak
9	Qyara Azahra Tanjung	1 Anak
10	Muhammad Rendra Siregar	1 Anak
11	Aisywa Rahmadani	1 Anak
12	Rajab Sitompul	1 Anak
Jumlah Keseluruhan Anak		12 Anak

Sumber: *Data Monografi Kelurahan Pasar Sipirok*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Pedoman Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.⁷ Pengamatan tidak terlihat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya dan terlepas pada saat tertentu, dan tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada observernya.⁸

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung; Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 126

⁸ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63-66.

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹ Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹⁰ Observasi dalam penelitian ini yaitu tempat atau lingkungan yang ingin diteliti, anak, orangtua, pola pikir anak di Jalan Bahrum.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak sambil bertatap muka antara pewawancara dan *responden* dengan menggunakan alat panduan wawancara. Pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Menurut Yusuf wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.¹²

⁹ 229

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 140

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

¹² Yusuf, A. M, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm. 372

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh salah satu cara mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Biasanya dalam wawancara peneliti menggunakan dua metode yaitu wawancara bebas yang dilakukan secara *sistematis* dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Adapun yang diwawancara yaitu orangtua anak.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental seperti buku, laporan, jurnal yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Dokumen yang terdapat dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berupa buku, skripsi terdahulu, buku yang dimana sebagai referensi dari materi, dan jurnal sebagai referensi.

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152-154.

peristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.¹⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yaitu merumuskan data tersebut selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁵ Data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Setelah terkumpul peneliti mengadakan analisis data. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang

¹⁴ Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 439.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Adapun cara peneliti dalam mereduksi data yaitu dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Langkah dilakukan agar data yang banyak dan telah di reduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸ Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bnadung: Alfabeta, 2015), hlm 247-249

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341.

Cara peneliti dalam penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari orangtua tentang peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak dan dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁹

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian di pilih data yang sesuai kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

dokumentasi. Proses pertama, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Proses kedua, data *display* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowhart*, dan sejenisnya. Proses ketiga, menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek temuan sebelumnya belum jelas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan baik dalam primer maupun sekunder akan dikelola dengan menggunakan beberapa teknik uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono perpanjangan pengamatan dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.²⁰ Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat. Narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 271

Cara peneliti melakukan perpanjangan pengamatan peneliti dengan melakukan kembali ke lapangan untuk wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk semakin akrab.

b. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

21

Peneliti melakukan pengecekan kembali dengan meningkatkan ketekunan apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Trigulasi

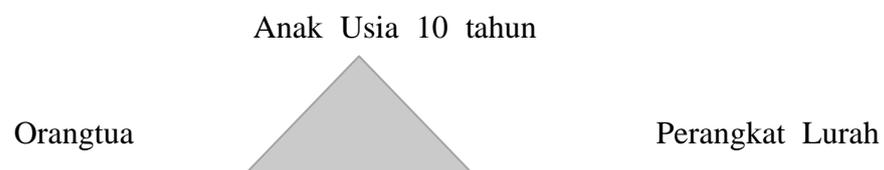
Dalam trigulasi peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 272

narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Menurut Sugiyono trigulasi yaitu dapat diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, atau Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.²²

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bagian sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan trigulasi waktu.²³ Cara melakukan trigulasi dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.

Implementasinya adalah membandingkan hasil observasi terhadap yang dilakukan orangtua dengan hasil wawancara pada anak dan hasil wawancaranya dengan pemimpin dan perangkat kelurahan dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Piramida Trigulasi

Sumber: *Data Monografi Kelurahan Pasar Sipirok*

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 273

²³ Arnild Augine Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmia Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3, 2020, hlm. 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro

Jalan Bahrum adalah salah satu Jalan yang terdapat di Kelurahan Pasar Sapiro Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan. Jalan Bahrum merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Pasar Sapiro yang biasanya disebut dengan Jalan Bahrum Banjar Tikus. Di dalam Jalan Bahrum terdapat dua bagian yaitu Banjar Tikus dan Kampung Subur dimana Banjar Tikus menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian. Banjar Tikus ini merupakan sebuah gang yang ada di Jalan Bahrum yang merupakan salah satu dari bagian Pasar Sapiro. Ini dikatakan Banjar Tikus karena memiliki gang sempit yang dulunya berada di sekitar daerah persawahan. Di dalam Kelurahan Pasar Sapiro yang dikepalai oleh Lurah terdiri dari tiga bagian, yaitu Kepling I, Kepling II, dan Kepling III. Jalan Bahrum ini terletak pada Kepling II Kelurahan Pasar Sapiro yang biasanya disebut dengan Jalan Bahrum Banjar Tikus.¹

Pembagian Kepala Lingkungan ini bertujuan mempercepat kemajuan pusat perekonomian dan pendidikan, diantara ketiga Kepling tersebut. Jalan Bahrum Pasar Sapiro merupakan pusat dari Kelurahan Pasar Sapiro atau yang terdekat dengan Pasar Sapiro. Jalan Bahrum

¹ Jumadil Khalik Siregar, Kepala Lingkungan II Pasar Sapiro, Wawancara di Kantor Kepling II, Senin 21 Agustus 2023, pada pukul 10.00 WIB

Banjar Tikus dalam istilah adat istiadat masih kental dalam bentuk persaudaraan dan kekerabatan masih sangat mendominasi tatanan kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat dalam setiap acara yang dilaksanakan dalam gang Banjar Tikus sangat terasa hubungan yang diikat dalam “Dalihan Natolu” yang saling mengisi antara Mora, Kahanggi, Anakboru, dengan ini kelangsungan kehidupan adat sangat terpelihara di Kelurahan Pasar Sipirok.²

2. Letak Geografis Kelurahan Pasar Sipirok

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Pasar Sipirok sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok. Pasar Sipirok merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Pasar Sipirok terbagi atas tiga bagian yaitu Kepala Lingkungan I, Kepala Lingkungan II, dan Kepala Lingkungan III.

Masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Pasar Sipirok terdapat 4.506 jiwa sedangkan di Lingkungan II tepatnya di Jalan Bahrum Banjar Tikus terdapat 124 Kartu Keluarga. Di dalam Kelurahan Pasar terdapat iklim tropis yaitu terdiri dari dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau seperti daerah-daerah pada

² Jumadil Khalik Siregar, Kepala Lingkungan II Pasar Sipirok, Wawancara di Kantor Kepling II, Senin 21 Agustus 2023, pada pukul 10.15 WIB

umumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepling II Kelurahan Pasar Sapirook mempunyai batas wilayah.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Belakang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Subur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simaninggir
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Simangambat

3. Visi dan Misi Kelurahan Pasar Sapirook

a. Visi Kelurahan Pasar Sapirook

Penetapan visi Kelurahan Pasar Sapirook sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan suatu kelurahan merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu kelurahan mencapai kondisi yang diharapkan. Visi pembangunan Kelurahan Pasar Sapirook disusun berdasarkan sumber utama dari visi Kepling yang terpilih melalui proses pemilihan kepling tahun 2018-2024 adalah “Membangun masyarakat Kelurahan yang bermartabat, meningkatkan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan masyarakat di bidang keagamaan”.

Secara khusus dijabarkan makna dari visi pembangunan kelurahan yaitu untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpegang teguh kepada keyakinan beragama. Karena pendudukan di Kelurahan Pasar Sapirook penduduknya mayoritas beragama Islam maka sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedomana pada Al-Qur'an dan Sunnah,

sehingga terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Islam mengajarkan untuk hidup saling menghargai saling tolong-menolong dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkinan.

b. Misi Kelurahan Pasar Sapiro

Misi Pembangunan Kelurahan Pasar Sapiro adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan, sesuai visi pembangunan kelurahan Pasar Sapiro yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun misi dari Kelurahan Pasar Sapiro adalah “Peduli dan tanggap terhadap masyarakat dalam membangun ekonomi dan pendidikan yang baik dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan, menumbuh kembangkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat”.

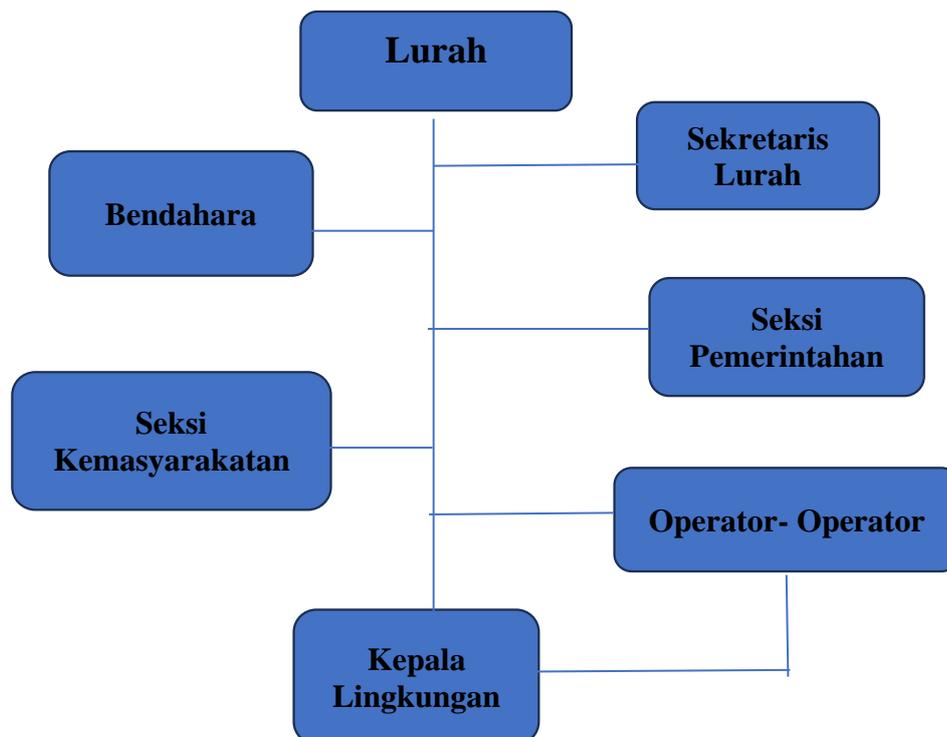
4. Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Sapiro

Struktur organisasi merupakan tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas, fungsi, dan peran anggota organisasi berdasarkan jabatannya. Pembuatan struktur organisasi ini bertujuan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih mudah, berjalan efektif, efisien, serta optimal. Adapun fungsi dari struktur organisasi ini untuk menjelaskan tanggung jawab seseorang sesuai jabatan atau perannya, untuk menjelaskan kedudukan, yang berarti anggota atau karyawan organisasi, dan untuk menjelaskan jalur hubungan diantara

anggota. Adapun struktur organisasi di Kelurahan Pasar Sapiro sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pasar Sapiro



5. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pasar Sapiro

Kelurahan Pasar Sapiro memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, Kesehatan dan secara umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Kelurahan Pasar Sapiro mempunyai kantor lurah disertai dengan perangkat lurah yang lengkap dan dilengkapi dengan kepala lingkungan, kantor camat,

kantor polisi, kantor jaksa, dan Puskesmas. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun perincian sarana dan prasarana kelurahan pasar sipirok sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasana Pemerintahan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Lurah	1	Baik
2	Kantor Camat	1	Baik
3	Kantor Polisi	1	Baik
4	Kantor Kejaksaan	1	Baik
5	Puskesmas	1	Baik

Sumber: *Dokumen dari Kantor Lurah Pasar Sipirok*

Dari tabel di atas, saran dan prasarana pemerintahan di Kelurahan Pasar Sipirok kondisinya baik yang terdiri dari kantor lurah, kantor camat, dan kantor polisi, kantor kejaksaan dan puskesmas.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Saran dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Kelurahan Pasar Sipirok mempunyai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Pengajian Anak-anak, Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	SD	1	Baik
2	SMP	2	Baik
3	SMA	1	Baik
4	Pengajian Anak-anak	2	Baik

Sumber: *Data Laporan Sarana dan Prasarana*

Dari tabel di atas sarana dan prasarana Pendidikan di Kelurahan Pasar Sapirook terdiri dari SD 1 unit SMP 2 unit, SMA 1 unit dan Pengajian Anak-anak 2 unit yang masing-masing memiliki kondisi yang baik.

c. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan Prasarana keagamaan di Kelurahan Pasar Sapirook mempunyai Masjid dan Gereja dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	4	Baik
2	Gereja	1	Baik

Sumber: *Data Laporan Sarana dan Prasarana*

Dari tabel diatas sarana dan prasarana Keagamaan di Kelurahan Pasar Sapirook terdiri dari Majid 4 dan Gereja 1.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro

Peran orangtua bertujuan untuk membina dan membentuk pola pikir anak supaya menjadi anak yang berpola pikir yang baik. Anak mengenal pendidikan pada awalnya di lingkungan paling kecil yakni keluarga, jadi pola pikir dari orangtua sangat penting dalam pertumbuhan anak. Khususnya peran seorang ibu yang cukup besar karena ibu merupakan sosok pertama yang memperkenalkan dan mengajarkan anak terhadap dunia. Ibu juga seseorang yang menjadi inspirasi utama anak sehingga berpengaruh dalam membentuk pola pikir anak.

Membentuk pola pikir anak merupakan salah satu cara orangtua untuk menjadikan anak yang berpikir positif. Pada umumnya orangtua mengontrol anaknya saat berada di rumah dikarenakan dirumahlah orangtua dan anak menghabiskan waktu bersama. Adapun tujuan orangtua mengontrol anaknya, untuk mencapai tujuan dalam mendidik anak sesuai dengan yang diharapkan orangtua. Sehingga salah satu peranan orangtua dalam membentuk pola pikir anak dengan mengajarkan dan mencontohkan sikap atau tindakan yang benar yang berkaitan dengan pola pikir.

Adapun peranan orangtua dalam membentuk pola pikir anak sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Orangtua

memiliki kewajiban dalam berperilaku dan berucap dengan baik terhadap anak karena pola pikir anak akan terbangun dengan diawali dari apa yang dilihat dan di dengar oleh anak. Didikan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya, yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Adapun macam-macam dari peran orangtua yaitu

a). Peran Sebagai Pendidik

Orangtua menanamkan kepada anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan disekolah, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafril Siregar selaku Ayahanda dari Arsyia Raisa Siregar hasil wawancara “Materi apa yang diberikan orangtua terhadap anak dalam membentuk pola pikir” yaitu:

Saya sebagai orangtua memberikan suatu materi tentang pola pikir kepada anak yaitu dengan mengajarkan berani mencoba hal yang baru, ketika saya melihatnya berusaha menyelesaikan suatu permasalahan saya ingin membantunya akan tetapi saya mencoba dia untuk menghadapi permasalahannya terlebih dahulu. Ketika anak benar-benar terlihat kesulitan maka orangtua memotivasi anak untuk memikirkan ide baru untuk memecahkan masalahnya. Saya selaku orangtua melihat anak saya berniatif untuk berhenti memikirkan strategi permasalahan baru maka saya memberikan pujian atas usahanya dan mendengarkan ceritanya dengan seksama. Dan saya juga mengajak anak

untuk membaca buku, bertanya pada teman, bertanya pada guru untuk mendapatkan pendekatan cara pandang baru.³

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Arsyia Raisa Siregar selaku putri dari Bapak Syafril Siregar bahwa:

Ayah saya memang menyuruh saya untuk membaca buku, lebih aktif di kelas, bertanya kepada teman tentang pelajaran sekolah, bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan, tapi saya tidak melakukannya dan tidak mendengarkan perkataan orangtua saya. Jika saya memiliki masalah saya tidak bisa menyelesaikan masalahnya, setelah itu datang ayah saya untuk memberikan contoh sama saya tapi saya tetap tidak bisa menyelesaikannya.⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya benar adanya orangtua menyuruh anaknya untuk membaca buku, lebih aktif di kelas, bertanya kepada teman tentang pelajaran sekolah, bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan. Akan tetapi si anak tidak melakukan perintah dari orangtuanya.

Berbeda halnya dengan Ibu Nostalige selaku Orangtua dari Siti Pyo Denni hasil wawancara “Materi apa yang diberikan orangtua terhadap anak dalam membentuk pola pikir” yaitu:

Saya sebagai orangtua memberikan materi pola pikir untuk anak saya yaitu dengan membiasakannya fokus pada proses bukan pada hasil, yang dimana saya lakukan dengan cara memberikan pujian pada proses dan usaha yang telah dilakukannya. Memuji hasil kepintaran anak akan mengirimkan sinyal bahwa apa yang dia capai bukanlah sesuatu yang memerlukan usaha namun karena dia diberkahi bakat dari lahir. Saya menghindari memuji hasil akhirnya karena hal tersebut membuat anak tidak dapat melihat bahwa proses panjang yang ia lalui merupakan

³ Syafril Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 22 Agustus 2023, pada pukul 13.30 WIB

⁴ Arsyia Raisa Siregar, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 22 Agustus 2023, pada pukul 13.50 WIB

sesuatu yang sangat berharga dan suatu hari akan mengantarkan mereka menuju kesuksesan.⁵

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Siti Pyo Denni selaku putri dari Ibu Nostalige bahwa:

Orangtua saya mengajarkan kepada saya bahwa kegagalan itu soal biasa dan kita harus tetap mencobanya, suatu saat nanti kita akan berhasil. Orangtua saya juga berkata jika ingin pintar harus belajar dengan giat. Tetapi orangtua saya jarang memberikan hadiah dan pujian kepada saya jadi kadang saya malas dalam mengerjakan tugas, saya juga ingin mendapatkan hadiah kalau saya mendapat nilai bagus.⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya benar adanya orangtua mengajarkan kepada anak bahwa kegagalan itu hal yang biasa, akan tetapi si anak mengharapkan hadiah dari orangtuanya agar dia lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faridah selaku Orangtua dari Naila Rahmadani hasil wawancara “Ada atau tidak ada orangtua melatih anak dalam bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain” yaitu:

Ada, saya melatih anak saya bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain seperti ketika temannya mendapatkan juara menggambar antar sekolah saya melatih dia untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar mendapatkan juara menggambar seperti temannya. Dan saya memberikan masukan kepada anak saya jika kamu lebih giat lagi pasti kamu yang akan menjadi juaranya, maka mulai dari sekarang kamu harus

⁵ Nostalige, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Kamis 24 Agustus 2023 pada pukul 10.16 WIB

⁶Siti Pyo Denni, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Kamis 24 Agustus 2023 pada pukul 10.50 WIB

lebih giat dalam belajar agar perlombaan selanjutnya kamu yang akan menjadi juaranya.⁷

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Naila Rahmadani selaku putri dari Ibu Faridah bahwa:

Orangtua saya memang melatih saya untuk lebih pintar lagi dalam mengerjakan tugas, saya melakukan semua perintah orangtua saya supaya saya menjadi anak yang pintar, karena kata orangtua saya jika kita belajar lebih giat pasti akan mendapat juara.⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa benar adanya orangtua melakukan latihan kepada si anak agar lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan juara kelas dan benar adanya si anak melaksanakan perintah dari orangtuanya.

Berbeda halnya dengan Ibu Epi Siregar selaku Orangtua dari Iskandar Muda hasil wawancara “Ada atau tidak ada orangtua melatih anak dalam bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain” yaitu:

Ada, saya melatihnya dengan mengajaknya selalu belajar di rumah seperti mengajaknya mengulang kembali pelajaran di sekolah akan tetapi anak saya tidak mau mengulang mata pelajaran disebabkan karena terlalu asyik dalam bermain. Dengan begitu saya pernah membandingkan antara prestasinya dengan temannya akan tetapi dia tidak merasa peduli yang dipikirkannya hanya asyik bermain bersama teman-temannya. Saya memotivasi dia agar menjadi anak yang berprestasi dan mendapat juara kelas seperti temannya, tetapi anak saya merasa bahwa saya terlalu menuntut dia untuk menjadi pintar, karena yang ada didalam pikiran saya bahwa saya ingin

⁷ Faridah, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 22 Agustus 2023, pada pukul 15.15 WIB

⁸ Naila Rahmadani, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 22 Agustus 2023, pada pukul 15.40 WIB

menjadikan dia sebagai anak yang berprestasi seperti teman-teman sebayanya.⁹

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Iskandar Muda selaku putra dari Ibu Epi Siregar bahwa:

Pada saat saya mempunyai PR orangtua saya menanyakan apa ada tugas rumah saya atau tidak, saya diajari sampai bisa, tetapi kalau mengulang mata pelajaran disekolah saya tidak suka karena membuat saya pusing. Soalnya disekolah sudah banyak pelajaran dirumah diulang lagi saya tidak suka. Saya selalu dituntut untuk selalu belajar agar mendapat juara seperti teman saya, maka dari itu saya semakin malas karena selalu dibandingkan dengan teman saya.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas orangtua mengajak anak untuk mengulang mata Pelajaran yang diberikan dari sekolah akan tetapi si anak tidak mau mengulang mata pelajarannya karena anak tidak suka disebabkan si anak sering dibandingkan orangtuanya maka dari itu dapat membuatnya pusing dan malas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juminar Pohan selaku Orangtua dari Naupal Piliang hasil wawancara “Ada atau tidak ada orangtua menanamkan kepada anak arti dari pendidikan atau ilmu pengetahuan” yaitu:

Ada, saya menanamkan kepada anak saya arti dari pendidikan karena pendidikan sangat penting bagi setiap orang terutama anak artinya perkembangan anak harus dilatih dalam berpendidikan dari usia dini sampai dia dewasa nanti. Melalui

⁹ Epi Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 09.40WIB

¹⁰ Iskandar Muda, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 10.10WIB

pendidikan anak tidak hanya mendapatkan pengajaran khusus tetapi mereka juga mendapatkan sesuatu yang lebih mendalam dan sesuatu yang dapat mereka bawa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saya memotivasinya untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih fokus pada pendidikan dan ilmu pengetahuan.¹¹

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Naupal Piliang selaku putra dari Juminar Pohan bahwa:

Saya senang jika mendapat nilai bagus karena orangtua saya memberikan hadiah kepada saya, maka dari itu saya semakin giat dalam belajar.¹²

Dari hasil wawancara di atas bahwa orangtua sering memberikan hadiah saat anak mendapatkan nilai yang bagus dengan begitu anak semakin giat dalam belajar.

Berbeda halnya dengan Bapak Anto Pohan selaku Orangtua dari Muhammad Kahfi Pohan hasil wawancara “Ada atau tidak ada orangtua melatih anak dalam bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain” yaitu:

Ada, saya selalu menanamkan kepada anak saya bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya, biasanya saya sering meakukan perhatian terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, selalu mensupport dia untuk terus belajar dengan giat apalagi di dalam hal pendidikan, dan saya memberikan dia sebuah hadiah ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus, dengan begitu anak saya semakin

¹¹ Juminar Pohan, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 14.13 WIB

¹²Naupal Piliang, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 14.37 WIB

bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan.¹³

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Muhammad

Kahfi Pohan selaku putra dari Bapak Anto Pohan bahwa:

Orangtua saya selalu mendidik saya dalam belajar dan berbuat baik, akan tetapi saya tidak selalu melakukannya karena saya lebih fokus dalam bermain, karena bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya orangtua selalu mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya akan tetapi si anak tidak mendengarkan dan melakukan perintah orangtuanya disebabkan anak terlalu fokus bermain bersama dengan teman-temannya.

Hasil observasi peneliti masih ada anak di Kepling II Kelurahan Pasar Sapirook yang belum sepenuhnya mendengarkan perkataan orangtuanya, seperti dalam melatih anak bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain. Ketika anak diajak untuk mengulang kembali pelajaran, dia tidak mendengarkan ibunya dia malah bermain dengan temannya, ibunya pernah membandingkan anaknya dengan oranglain bahwa prestasi temannya lebih bagus daripada prestasinya. Akan tetapi dia tidak merasa peduli akan

¹³ Anto Pohan, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook, Sabtu 26 Agustus 2023, pada pukul 11.25 WIB

¹⁴ Muhammad Kahfi Pohan, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook, Sabtu 26 Agustus 2023, pada pukul 11.48 WIB

perkataan orangtuanya bahkan dia membantah orangtuanya dengan mengatakan ibunya terlalu menuntutnya dalam hal pendidikan dan sering membandingkannya dengan teman-temannya. Terdapat pada wawancara dengan Ibu Epi Siregar selaku orangtua dari Iskandar Muda. Peran orangtua sebagai pendidik di Kepling II Kelurahan Pasar Sipirok yaitu sebagian orangtua sudah memotivasi anak untuk menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan, akan tetapi sebagian anak merasa bahwa dia sering dibandingkan dengan teman sebayanya.

b). Peran Sebagai Pendorong

Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan percaya diri dalam menghadapi suatu masalah. Contohnya mengajak anak dalam melakukan hal-hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ervina Gajah selaku orangtua dari Karina Ariani Siregar hasil wawancara “Ada atau tidak ada orangtua melakukan pendorongan dalam membentuk pola pikir terhadap anak” yaitu:

Ada, saya selaku orangtua memberikan dorongan kepada anak saya dalam membentuk pola pikir dengan mengajarkan kepadanya bahwa seseorang yang berpola pikir yang baik akan menjadi orang yang sukses dikemudian hari. Saya

melakukan pendorongan dengan mengingatkan kepada anak bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan yang di hadapi terutama dalam membentuk pola pikir. Akan tetapi dia terlalu cepat menyerah ketika memiliki suatu masalah, dengan begitu saya mengajarkan kepadanya bahwa setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya dan anak saya masih tetap tidak percaya akan hal itu.¹⁵

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Karina Ariani

Siregar selaku putri dari Ibu Ervina Gajah bahwa:

Disekolah saya memiliki suatu masalah dengan teman sebangku saya, orangtua saya mengajarkan kepada saya bahwa masalah saya itu jangan diperpanjang dan orangtua saya mengingatkan saya bahwa selalu berbuat baik, jika temanmu jahat kamu tetap baik, mungkin dia terbawa emosi dan orangtua saya juga berkata selalu berpikir positif.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa orangtua memberikan dorongan kepada anak agar menjadi pribadi yang berpola pikir yang baik hal tersebut didukung oleh si anak yang dimana pada saat anak mendapatkan masalah dan orangtua mengajarkan kepada anak agar tidak memperpanjang masalah dan selalu berpikir positif.

Berbeda halnya dengan Ibu Asrani Dalimunthe orangtua dari Dea Afrianisa hasil wawancara “Ada atau tidak ada orangtua melakukan pendorongan dalam membentuk pola pikir terhadap anak”

¹⁵ Ervina Gajah, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Senin 28 Agustus 2023, pada pukul 15.20 WIB

¹⁶ Karina Ariani Siregar, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Senin 28 Agustus 2023, pada pukul 15.48 WIB

Ada, saya melakukan pendorongan dengan mengajak anak saya melakukan hal-hal yang positif yang dapat meningkatkan pola pikirnya dari berpola pikir yang kurang baik menjadi anak yang berpola pikir yang baik. Cara lain yang saya lakukan dengan berbicara secara langsung kepada anak tentang suatu kesalahan yang pernah ia perbuat.¹⁷

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Dea Afrianisa selaku putri dari Ibu Asrani Dalimunthe bahwa:

Orangtua saya memberikan dorongan kepada saya agar saya menjadi anak yang baik dan berpikir positif terhadap sesuatu. Orangtua saya juga mengatakan kepada saya bahwa jika kita berbuat baik, sopan dan berpikir positif pasti kita akan menjadi anak yang sukses, maka dari itu saya harus selalu berbuat baik kepada teman saya.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas orangtua memberikan dorongan yang baik kepada anak dan si anak menerima masukan dan melakukan perintah dari orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Edi Sanjaya Nasution orangtua dari Aisywa Rahmadani “Ada atau tidak ada orangtua melakukan pelatihan dalam membentuk pola pikir yang baik terhadap anak” yaitu:

Ada, akan tetapi anak saya tidak bisa dibilangin dalam membentuk pola pikir yang baik, karena anak saya masih sering membantah orangtua atau melawan orangtua, dan jarang dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Dia juga tidak fokus dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ia

¹⁷ Asrani Dalimuthe, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 29 Agustus 2023, pada pukul 16.25 WIB

¹⁸ Dea Afrianisa, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 29 Agustus 2023, pada pukul 16.46 WIB

hadapi, kebanyakan dia mudah menyerah dan tidak mencari jalan keluar akan masalah yang ia dapat.¹⁹

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Aisywa Rahmadani selaku putri dari Bapak Edi Sanjaya bahwa:

Orangtua saya memberikan dorongan positif kepada saya, memang benar saya kadang tidak mendengarkan orangtua saya, dan sering membantah karena saya tidak suka orangtua saya pilih kasih kepada adik saya.²⁰

Dari hasil wawancara di atas orangtua memberikan dorongan kepada anak dengan mengajarkan kepada fokus dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal tersebut didukung oleh anak yang dimana anak sering membantah dan karena orangtua selalu pilih kasih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safril Siregar orangtua dari Arsyia Raisa Siregar “Kapan biasanya orangtua melatih anak dalam berpola pikir” yaitu:

Saya sebagai orangtua melatih anak dalam berpola pikir yaitu setiap hari, agar dapat meningkatkan pola pikir yang baik dan berkembang.²¹

¹⁹ Edi Sanjaya, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Rabu 30 Agustus 2023, pada pukul 09.25 WIB

²⁰ Aisywa Rahmadani, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Rabu 30 Agustus 2023, pada pukul 09.36 WIB

²¹ Safril Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 22 Agustus 2023, pada pukul 13.45 WIB

Dari hasil observasi peneliti masih ada anak di Kepling II Kelurahan Pasar Sapiro yang belum sepenuhnya mendengarkan perkataan orangtuanya dan membantah orangtua, seperti orangtua memberikan dorongan dalam membentuk pola pikir kepada anak akan tetapi dia tidak mau menerima dorongan yang diberikan malahan dia membantahnya, dia sangat mudah menyerah akan suatu masalah yang dia hadapi. Sehingga pola pikir pada anak tersebut masih kurang baik dan belum berkembang atau belum anak yang berpola pikir yang baik.

Pada wawancara dengan Bapak Edi Sanjaya Nasution selaku orangtua dari Aisywa Rahmadani Nasution. Peran Orangtua sebagai pendorong di Kepling II Kelurahan Pasar Sapiro yaitu sebagian besar orangtua sudah memberikan dorongan kepada anak tentang berpola pikir, akan tetapi kebanyakan anak tidak mendengarkan dorongan dari orangtua dan membantah orangtua.

c). Peran Sebagai Panutan

Orangtua memberikan contoh teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitriani Sitompul orangtua dari Qyara Azahra Tanjung “Apa saja kendala yang orangtua hadapi dalam membentuk pola pikir anak” yaitu:

Kendala yang saya hadapi dalam membentuk pola pikir anak saya yaitu dia tidak fokus dalam belajar, misalnya ketika dia sedang mengerjakan tugas dan temannya sedang bermain di luar rumah dia akan meninggalkan tugasnya dan pergi bermain bersama temannya. Saya sebagai orangtua sering menasehati dia agar selalu fokus dan disiplin dalam belajar akan tetapi dia tidak mendengarkan apa yang saya bilang, dan dia hanya lebih fokus bermain bersama temannya.²²

Berbeda halnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanum Siregar orangtua dari Rajab Sitompul “Apa saja kendala yang orangtua hadapi dalam membentuk pola pikir anak” yaitu:

Ada beberapa kendala yang saya temui dalam membentuk pola pikir anak saya yaitu ketika anak saya di kritik pasti dia tidak menerima kritikan orang lain, anak saya juga kurang memahami tujuan suatu permasalahan yang ia temui dan dia tidak terlalu fokus atau tidak mementingkan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut, ketika mencoba hal yang baru dia selalu takut salah dan takut ditertawakan oleh temannya.²³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulpa Khoirunnisa orangtua dari Muhammad Rendra Siregar “Bagaimana cara orangtua memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam membentuk pola pikir” yaitu:

Saya sebagai orangtua memberikan contoh yang terhadap anak dalam membentuk pola pikir yaitu dengan memberikan pujian atas usaha yang dilakukannya, karena dengan hal ini anak akan merasa percaya diri pada anak. Saya tidak membandingkan anak saya dengan anak orang lain karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Saya juga sebagai orangtua membangun keaktifan dalam berkomunikasi, dengan begitu anak dan orangtua akan saling terbuka sehingga anak akan lebih nyaman untuk

²² Fitriani Sitompul, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok, Jum'at 01 September 2023, pada pukul 12.35 WIB

²³ Hanum Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok, Sabtu 02 September 2023, pada pukul 11.20 WIB

bercerita kepada orangtua dan orangtua akan semakin mudah membentuk pola pikir anak.²⁴

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Muhammad Rendra selaku putra dari Ibu Ulfa Khoirunnisa bahwa:

Orangtua saya sering memberikan saya hadiah dengan begitu saya semakin rajin dan menurut apa kata orangtua saya, karena dengan begitu orangtua saya akan memberikan hadiah yang banyak kepada saya. Setiap saya melakukan kesalahan orangtua saya selalu memberitahu hal yang baik, dan jika saya berantam orangtua saya tidak membela saya akan tetapi mengajari saya hal yang benar dan baik.²⁵

Dari hasil wawancara di atas orangtua benar membangun keaktifan dalam berkomunikasi antara orangtua dan anak, hal tersebut didukung oleh anak yang dimana anak sering mendapatkan hadiah dari orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Epi Siregar orangtua dari Iskandar Muda “Ada atau tidak orangtua memberikan contoh teladan bagi anak seperti dalam berkata jujur” yaitu:

Ada, saya memberikan contoh bagi anak dalam berkata jujur seperti tidak berbohong kepada sesama teman dan pada saat anak di sekolah saya mengajarkan kepadanya untuk tidak mencuri barang orang lain, karena perbuatan itu adalah hal yang paling dibenci oleh Allah dan akan mendapatkan dosa. Alhamdulillah anak saya mendengarkan perkataan saya.²⁶

²⁴ Ulpa Khoirunnisa, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Minggu 03 September 2023, pada pukul 10.00 WIB

²⁵ Muhammad Rendra, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Minggu 03 September 2023, pada pukul 10.49 WIB

²⁶ Epi Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 09.50 WIB

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya orangtua mengajarkan kepada anak untuk berkata jujur kepada orang lain dan si anak mendengarkan perkataan orangtuanya.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Iskandar Muda selaku putra dari Ibu Epi Siregar bahwa:

Saya diajarkan untuk berkata jujur, kata orangtua saya kalau saya berbohong akan masuk api neraka. Memang benar apa kata ibu saya saya selalu mendengarkan apa kata orangtua saya.²⁷

Dari hasil observasi peneliti masih ada orangtua di Kepling II Kelurahan Pasar Sipirok yang memiliki kendala dalam membentuk pola pikir anak seperti pada saat anak mendapatkan suatu kritikan dari temannya anak terus terbayang akan kritikan temannya tersebut, akan tetapi dia tidak memikirkan untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Dan orangtua juga sudah sepenuhnya memberikan teladan yang baik dalam membentuk pola pikir anak contohnya dalam berkata jujur, orangtua melatih anak untuk tidak berbohong kepada sesama teman dan tidak mencuri

²⁷ Iskandar Muda, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 10.39WIB

barang milik temannya, dan anak mendengarkan perkataan orangtuanya.

Pada wawancara dengan Ibu Ulpa Khirunnisa dan Ibu Epi Siregar orangtua dari Muhammad Rendra dan Iskandar Muda. Peran orangtua sebagai panutan dalam hasil wawancara peneliti. Peran Orangtua sebagai panutan di Kepling II Kelurahan Pasar Sapirook yaitu orangtua sudah menjadi peran panutan yang baik terhadap anak, meskipun ada seorang anak yang tidak menerima kritikan dari orang lain.

d). Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang dalam masa peralihan perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi dan teman bicara dalam bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapi anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faridah orangtua dari Nayla Rahmadani “Bagaimana solusi orangtua menjadikan anak sebagai teman” yaitu:

Solusi yang saya dapatkan yaitu saya semakin mudah mengontrol anak saya dalam berperilaku terutama dalam membentuk pola pikirnya. Dan saya semakin mudah mengarahkannya untuk mencoba pendekatan dan ide baru tentang hal-hal yang sudah dia lakukan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anto

Pohan orangtua dari Muhammad Kahfi Pohan “Apa saja yang

²⁸ Faridah, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook, Senin 22 Agustus 2023, pada pukul 15.30 WIB

dilakukan orangtua dalam mendidik anak untuk menjadikan anak yang berpola pikir yang baik”

Ada, yang saya lakukan untuk menjadikan anak saya berpola pikir yang baik yaitu terbuka pada semua pertanyaan anak dan mendiskusikan tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh anak. Saya sebagai orangtua juga mendorong anak untuk mengungkapkan pikiran agar komunikasi orangtua dan anak semakin baik, dan memberikan contoh yang baik kepadanya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ervina Gajah orangtua dari Karina Ariani Siregar “Apa saja faktor pendukung dalam membentuk pola pikir anak” yaitu:

Faktor pendukung dalam membentuk pola pikir anak yaitu orangtua, keluarga, masyarakat, sekolah, teman dengan beberapa faktor di atas dapat membentuk pola pikir anak yang baik. Jika faktor di atas mengalami suatu contoh yang jelek pasti pola pikir anak akan berkurang dan jika faktor tersebut dijaga dengan baik pasti pola pikir anak akan berkembang.³⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook yang dimana peran orangtua sebagai teman sudah berjalan dengan baik, karena anak mereka mendengarkan perkataan orangtuanya, dan orangtua pandai dalam berkomunikasi dengan anak dan anak semakin mudah dalam membentuk pola pikirnya yang kurang baik menjadi baik. Orangtua juga semakin mudah mengarahkan anak dalam

²⁹ Anto Pohan, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook, Sabtu 26 Agustus 2023, pada pukul 11.30 WIB

³⁰ Ervina Gajah, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook, Senin 28 Agustus 2023, pada pukul 15.30 WIB

melakukan segala sesuatu, dengan begitu pola pikir anak akan semakin mudah terbentuk dan meningkat.

e). Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nostalige orangtua dari Siti Pyo Denni Harahap “Ada atau tidak ada orangtua membentuk sikap dan perilaku anak terhadap teman-temannya” yaitu:

Ada, saya melatih sikap dan perilaku anak saya terhadap teman-temannya dengan mengajarkan kepada anak saya kalau berteman itu tidak boleh saling berantam, karena anak yang sering berantam itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, akan tetapi anak saya pernah berantam dengan temannya disebabkan karena temannya mengambil mainannya dan terjadilah perkelaihan antara mereka.³¹

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Siti Pyo Denni selaku putri dari Ibu Nostalige bahwa:

Orangtua saya menasehati saya agar tidak berantam dengan teman-teman saya, akan tetapi mereka sering mencari masalah kepada saya akhirnya saya berantam dengan mereka.³²

Dari hasil wawancara di atas bahwa orangtua menasehati anak agar tidak berantam dengan temannya, dan orangtua menjadi

³¹ Nostalige, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Senin 04 September 2023, pada pukul 10.30 WIB

³² Siti Pyo Denni, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Senin 04 September 2023, pada pukul 10.55 WIB

pengawas yang baik bagi anaknya, dan mengajarkan pada anak untuk tidak saling membenci.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juminar orangtua dari Naupal Piliang “Bagaimana cara orangtua meningkatkan sikap dan perilaku anak terhadap sesama temannya” yaitu:

Cara saya sebagai orangtua meningkatkan sikap dan perilaku anak saya terhadap sesama temannya dengan, memberikan lebih banyak masukan dan motivasi agar dia tetap bersikap baik terhadap temannya, dan selalu mengawasinya dalam hal pertemanan.³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asrani Dalimunthe orangtua dari Dea Afrianisa “Ada atau tidak ada orangtua mengawasi sikap dan perilaku anak agar anak tidak terpengaruh kepada teman-temannya” yaitu:

Ada, saya mengawasinya dalam hal pertemanan saya membolehkan dia berteman dengan siapapun tapi saya tetap mengawasinya dengan siapa dia berteman dan bagaimana sikap, perilaku temannya kepadanya. Jika dia mencontoh perbuatan yang salah maka saya mengingatkannya dengan cara berbicara tatap muka dengannya. Kadang dia mau mendengarkan saya dan kadang tidak sama sekali, karena

³³ Juminar Pohan, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Rabu 23 Agustus 2023, pada pukul 14.25 WIB

dipikirkannya dia sangat takut jika tidak ditemani oleh temannya.³⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya orangtua selalu memberikan pengawasan kepada anak baik itu dalam hal pertemanan maupun dalam perbuatan kepada yang lebih tua. Orangtua selalu mengajarkan untuk selalu bersikap positif.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Dea Afrianisa selaku putri dari Ibu Asrani Dalimunthe bahwa:

Memang benar apa kata ibu saya, saya selalu diawasi dalam mencari teman, karena terlalu diawasi saya menjadi melawan kepada orangtua saya, karena saya tidak suka di kekang dalam mencari teman, seharusnya saya berteman dengan semua orang. Soalnya banyak teman menyenangkan bagi saya.³⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orangtua, peran orangtua sebagai pengawas dalam wawancara di atas orangtua tetap mengawasi anak dalam segala hal, sebagian anak mendengarkan orangtua dan sebagian lagi tidak mendengarkan orangtua, dengan begitu dalam membentuk pola pikir anak masih perlu arahan dan bimbingan dari orangtua agar anak dapat berpola pikir yang baik, dengan dia berpola pikir yang baik kedepannya dia akan semakin mudah dibina dan diarahkan ke hal yang positif.

³⁴ Asrani Dalimunthe, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 29 Agustus 2023, pada pukul 10.00 WIB

³⁵Dea Afrianisa, Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Selasa 29 Agustus 2023, pada pukul 10.25 WIB

2. Kendala Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro

Pola pikir orangtua diketahui dapat memengaruhi sikap pengasuhan yang dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Pola pikir yang berkembang pada ibu dapat membantu menghambat berbagai efek negatif yang mungkin terjadi pada anak. Hal ini tentu saja dapat memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak,

Kendala yang dihadapi orangtua di rumah dan guru disekolah, adalah berkaitan dengan lingkungan tempat anak tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orangtua hendaknya dapat mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orangtua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.

Ada beberapa kendala dalam berpola pikir yaitu:

- a). Kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai
Kendala dalam berpola pikir ini tidak adanya tujuan dan sasaran yang jelas. Anak kurang memahami bahwa suatu masalah itu harus diselesaikan dengan berpola pikir yang baik agar mendapatkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagian anak dalam berpola pikir tidak terlalu mementingkan suatu cara dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi, akan tetapi mereka lebih tidak peduli akan masalah tersebut.
- b). Takut Berbuat Salah
Banyak anak yang takut salah dalam melakukan sesuatu yang ingin ia kerjakan, yang dimana salah itu merupakan kegagalan yang harus di jauhi. Sering ditemui bahwa bukan kegagalan yang

menahan kita untuk berpola pikir yang baik, akan tetapi perasaan kita sendiri yang membuat kita takut akan berbuat baik.

c). Takut Dikritik

Takut dikritik, diejek adalah hal yang wajar dalam setiap manusia. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk disukai dan disetujui oleh orang lain. Namun berbaya untuk pengembangan kemampuan berpola pikir pada anak, dengan takutnya dikritik seorang anak akan merasa tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu.

d). Homeostasis

Homeostasis adalah keinginan bawah sadar untuk tetap konsisten dengan apa yang telah dilakukan atau dikatakan di masa lalu. Ini menimbulkan rasa takut melakukan atau mengatakannya sesuatu yang baru atau berbeda dari apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga anak merasa tidak percaya diri akan sesuatu yang ia kerjakan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua anak di Jalan Bahrum Banjar Tikus bahwa terdapat berbagai kendala yang mereka hadapi Oleh Ibu Fitriani Sitompul orangtua dari Qyara Azahra Tanjung yaitu *“Kendala yang saya hadapi dalam membentuk pola pikir anak saya yaitu dia tidak fokus dalam belajar, misalnya ketika dia sedang mengerjakan tugas dan temannya sedang bermain diluar rumah dia akan meninggalkan tugasnya dan pergi bermain bersama temannya. Saya sebagai orangtua sering menasehati dia agar selalu fokus dan disiplin dalam belajar akan tetapi dia tidak mendengarkan apa yang saya bilang, dan dia hanya lebih fokus bermain bersama temannya.”*³⁷

³⁶ Artikel PPSDMA "Kementrian ESDM Republik Indonesia Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia ESDM", Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur, 2021.

³⁷ Fitriani Sitompul, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok, Jum'at 01 September 2023, pada pukul 12.35 WIB

Berbeda halnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanum Siregar orangtua dari Rajab Sitompul yaitu *“Ada beberapa kendala yang saya temui dalam membentuk pola pikir anak saya yaitu ketika anak saya di kritik pasti dia tidak menerima kritikan orang lain, anak saya juga kurang memahami tujuan suatu permasalahan yang ia temui dan dia tidak terlalu fokus atau tidak mementingkan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut, ketika mencoba hal yang baru dia selalu takut salah dan takut ditertawakan oleh temannya.”*³⁸

3. Solusi Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak di Kelurahan Pasar Sapiro

Anak yang menyerah terhadap tantangan percaya bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka, merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada semua anak sejak usia dini, nyatanya pola pikir yang berkembang memang memiliki beragam manfaat antara lain meningkatkan kecintaan anak terhadap belajar, serta mengatur anak untuk menjalani hidup secara positif. Beberapa solusi orangtua dalam membentuk pola pikir anak anatar lain:

- a). Mengajarkan pada anak bahwa kesalahan adalah sesuatu yang wajar

³⁸ Hanum Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, Sabtu 02 September 2023, pada pukul 11.20 WIB

Mencoba sesuatu yang baru tentu tidak lepas dari kesalahan dan kegagalan. Namun, seseorang tidak akan pernah menemukan nilai yang berharga jika tidak mau melangkah, takut salah, atau tidak mau memperbaiki kesalahannya. Dengan mengajarkan anak bahwa tidak untuk melakukan kesalahan dapat membebaskan mereka dari ketakutan akan tantangan apapun dan mempersiapkan mereka untuk tetap berusaha dengan penuh percaya diri.

b). Mengarahkan anak untuk mencoba pendekatan dan ide baru

Mengarahkan anak untuk selalu memiliki lebih dari satu cara untuk memecahkan Sebagian besar masalah yang mereka hadapi di sekolah maupun kegiatan apapun. Jika anak kesulitan dengan satu metode sarankan mereka untuk mencoba metode lain yang mungkin berhasil.

c). Berbicara secara terbuka kepada anak tentang kesalahan

Membicarakan kesalahan bukanlah latihan untuk menjadi rendah hati. Ini merupakan metode pertukaran ide yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana keadaan anak saat mereka keluar dari sana. Jika kesalahan menuntut anak kesebuah jalan buntu tanpa solusi, maka membicarakannya secara terbuka dapat membantu mereka untuk mendapatkan solusi yang lebih baik.

d). Mengajarkan pada anak untuk fokus pada upaya dalam mencapai hasil

Meskipun semua tugas dimaksudkan untuk mencapai hasil, namun terlalu fokus atau berorientasi pada hasil terkadang dapat mengganggu pembelajaran yang seharusnya anak dapatkan. Jadi, mengajarkan anak untuk lebih menekankan upaya dalam mencapai suatu hasil yang baik karena hasil akan secara otomatis mengikuti upaya yang telah anak lakukan.

e). Apresiasi ketekunan anak

Memberikan pujian kepada anak dengan ucapan kata-kata sederhana dan bermakna, anak akan termotivasi untuk selalu berkembang dan memahami bahwa usahanya tidaklah sia-sia. Sehingga anak akan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan segala hal dengan adanya apresiasi dari orangtua.

f). Mendorong anak untuk mengganti kata “tidak” menjadi “belum”

Meski terlihat sepele, namun pemilihan kata-kata yang tepat memiliki kekuatan yang luar biasa bagi siapa pun termasuk anak-anak. Ketika anak berkata “Saya belum tahu bagaimana menyelesaikannya”. Melalui perubahan sederhana ini, anak akan terbantu untuk membangun pola pikir berkembang yang kuat dan tentunya berguna disepanjang kehidupan mereka.

g). Tidak memaksa Anak

Secara umum, anak-anak akan membutuhkan waktu untuk mendapatkan kembali perspektif dan kepercayaan dirinya untuk bangkit dari kegagalan. Jika memaksa mereka untuk memiliki pola

pikir yang berkembang setiap saat, tentu itu bukan sesuatu yang realistis. Jadi, berikanlah anak jeda untuk mengumpulkan kekuatannya dan mau mencoba lagi hal-hal yang belum berhasil mereka capai tanpa perlu menekannya.³⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro

Menurut peneliti peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro yang dilakukan orangtua dalam membentuk pola pikir anak dengan cara memberikan motivasi, menjadikan anak dalam berfikir positif, mengontrol anak dalam hal pertemanan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam mendidik anak sesuai dengan yang diharapkan orangtua.

Memberikan contoh yang baik seperti sikap dan perilaku orangtua saat berada di rumah adalah salah satu bentuk dalam meningkatkan pola pikir anak, dengan melihat sikap dan perilaku orangtua anak akan senantiasa mencontoh perbuatan orangtuanya, maka dari itu peranan orangtua sangat penting dalam membentuk

³⁹ Artikel Ana Risma, "Cara untuk Membantu Anak Membangun Pola Pikir yang Berkembang", 20 Desember 2021.

pola pikir anak. Ada beberapa macam peranan orangtua dalam membentuk pola pikir anak yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, dan peran sebagai pengawas.

2. Kendala orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dalam membentuk pola pikir anak tentang pendidikan dan sekolah dalam mendapatkan kendala di Kelurahan Pasar Sapiro yaitu kendala yang dihadapi orangtua dirumah dan guru disekolah sangat berkaitan dengan lingkungan tempat anak tinggal karena hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku anak. Ada beberapa kendala orangtua dalam membentuk pola pikir yaitu a) anak kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai, b) Takut berbuat salah, c) Takut dikritik, dan d) Homeostasis yang dimana keinginan bawah sadar untuk tetap konsisten dengan apa yang telah dilakukan atau dikatakan di masa lalu.

3. Solusi orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dalam membentuk pola pikir anak tentang pendidikan dan sekolah dalam mencari solusi di Kelurahan Pasar Sapiro yaitu anak yang menyerah terhadap masalah yang ia hadapi bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuan

mereka, merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada semua anak sejak usia dini.

Adapun beberapa solusi orangtua dalam membentuk pola pikir anak antara lain a) Mengajarkan pada anak bahwa kesalahan adalah sesuatu yang wajar, b) Mengarahkan anak untuk mencoba pendekatan dan ide baru, c) Berbicara secara terbuka kepada anak tentang kesalahan, d) Mengajarkan pada anak untuk fokus pada Upaya dalam mencapai hasil, e) Apresiasi ketekunan anak, f) Mendorong anak untuk mengganti kata “tidak” menjadi “belum”, dan g) Tidak memaksa anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak, untuk mengetahui kendala orangtua dalam membentuk pola pikir anak dan untuk mengetahui solusi dalam membentuk pola pikir anak usia 10 tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro. Pada Sub ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pola Pikir adalah cara berpikir seseorang atau kebiasaan berpikir anak. kebiasaan berpikir anak tersebut disebabkan oleh faktor dari

keluarga dan lingkungan masyarakat. Pola pikir juga dapat diartikan sebagai bentuk, model, metode atau cara sebagai subyek dan obyek dalam pencapaian suatu tujuan atau pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* yaitu cara seseorang dalam memahami bahwa kemampuan atau bakat yang dimilikinya sejak kecil merupakan sebuah permulaan. Di dalam penelitian ini peneliti membahas dua jenis pola pikir yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang.

Pola pikir tetap (*fixed mindset*) yaitu pola pikir yang sulit di tingkatkan, dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) yaitu pola pikir yang cenderung ingin mendapatkan proses belajar yang bermakna dan memiliki pengaruh dalam hidupnya, atau dapat dikatakan pola pikir berkembang ini yaitu pola pikir yang tumbuh. Di dalam penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak, informasinya dapat dilihat dan didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun beberapa peran yang dituangkan dalam penelitian ini yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman dan peran sebagai pengawas. Kemudian peneliti menetapkan kelima peran tersebut dalam sebuah pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada orangtua dan didukung oleh jawaban dari anak.

Dari hasil wawancara dengan orangtua dan anak peneliti menemukan kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk pola pikir anak. Ada beberapa kendala yaitu kurangnya memahami tujuan dan

sasaran yang akan dicapai oleh si anak. Hasil tersebut didapatkan dari wawancara dengan orangtua dan anak yang dimana anak kurang memahami bahwa suatu masalah itu harus diselesaikan dengan cara berpola pikir yang baik agar mendapatkan suatu tujuan yang ingin di capai. Sebagian anak dalam berpola pikir tidak terlalu mementingkan suatu cara dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi akan tetapi mereka lebih tidak peduli akan masalah tersebut.

Kendala lainnya yaitu takut berbuat salah, dimana banyak anak yang takut salah dalam melakukan sesuatu yang ingin ia kerjakan, yang dimana salah itu merupakan kegagalan yang harus di jauhi. Takut dikritik, disebabkan oleh keinginan untuk disukai dan di setujui oleh orang lain. Namun hal tersebut berbahaya untuk pengembangan kemampuan berpola pikir pada anak, dengan takutnya dikritik seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu. Kendala yang terakhir yaitu homestatis yang dimana keinginan bawa sadar untuk tetap konsisten dengan apa yang telah dilakukan atau dikatakan di masa lalu.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan tujuh solusi dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro yang didukung oleh observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa solusi tersebut diantaranya yaitu pertama, mengajarkan pada anak bahwa kesalahan adalah sesuatu yang wajar. Dengan mengajarkan anak bahwa tidak untuk melakukan kesalahan dapat membebaskan mereka dari ketakutan akan tantangan apapun dan mempersiapkan mereka untuk tetap

berusaha dengan penuh percaya diri. Kedua, mengarahkan anak untuk mencoba pendekatan dan ide baru, jika anak kesulitan dengan satu metode sarankan mereka untuk mencoba metode lain yang mungkin berhasil. Ketiga, berbicara secara terbuka kepada anak tentang kesalahan, jika kesalahan menuntut anak sebuah jalan buntu tanpa solusi, maka membicarakannya secara terbuka dapat membantu mereka untuk mendapatkan solusi yang lebih baik.

Solusi keempat yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan orangtua yaitu mengajarkan pada anak untuk fokus pada upaya dalam mencapai hasil, mengajarkan anak untuk lebih menekankan upaya dalam mencapai suatu hasil yang baik karena hasil akan secara otomatis mengikuti upaya yang telah anak lakukan. Kelima, apresiasi ketekunan anak, membrikan pujian kepada anak dengan ucapan kata-kata sederhana dan bermakna anak akan termotivasi untuk selalu berkembang dan memahami bahwa usahanya tidak sia-sia. Sehingga anak akan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan segala hal dengan adanya apresiasi dari orangtua.

Solusi yang keenam mendorong anak untuk mengganti kata “tidak” menjadi “belum”, melalui perubahan sederhana ini anak akan terbantu untuk membangun pola pikir berkembang yang kuat dan tentunya berguna disepanjang kehidupan mereka. Ketujuh, tidak memaksa anak yang dimana anak membutuhkan waktu untuk mendapatkan kembali perspektif dan kepercayaan dirinya untuk bangkit dari kegagalan. Jika

memaksa mereka untuk memiliki pola pikir yang berkembang setiap saat, tentu itu bukan sesuatu yang realistis. Jadi berikanlah anak jeda untuk mengumpulkan kekuatannya dan mau mencoba lagi hal-hal yang belum berhasil mereka capai tanpa perlu menekannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Lingkungan II Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul peran orangtua dalam membentuk pola pikir anak usia 10 tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam membentuk pola pikir di Kelurahan Pasar Sapiro yaitu dengan cara memberikan motivasi, menjadikan anak dalam berfikir positif, mengontrol anak dalam hal pertemanan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam mendidik anak sesuai dengan yang diharapkan orangtua.

Memberikan contoh yang baik seperti sikap dan perilaku orangtua saat berada di rumah adalah salah satu bentuk dalam membentuk pola pikir anak, dengan melihat sikap dan perilaku orangtua anak akan senantiasa mencontoh perbuatan orangtuanya, maka dari itu peranan orangtua sangat penting dalam membentuk pola pikir anak. Ada beberapa macam peranan orangtua dalam membentuk pola pikir anak yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, dan peran sebagai pengawas.

2. Kendala orangtua dalam membentuk pola pikir anak di Kelurahan Pasar Sapiro yaitu yang dihadapi orangtua di rumah dan guru di sekolah sangat berkaitan dengan lingkungan tempat anak tinggal

karena hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku anak. Ada beberapa kendala orangtua dalam membentuk pola pikir yaitu a) anak kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai, b) Takut berbuat salah, c) Takut dikritik, dan d) Homeostasis yang dimana keinginan bawah sadar untuk tetap konsisten dengan apa yang telah dilakukan atau dikatakan di masa lalu.

3. Solusi orangtua dalam membentuk pola pikir di Kelurahan Pasar Sapirok yaitu anak yang menyerah terhadap masalah yang ia hadapi bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka, merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada semua anak sejak usia dini.

Adapun beberapa solusi orangtua dalam membentuk pola pikir anak antara lain a) Mengajarkan pada anak bahwa kesalahan adalah sesuatu yang wajar, b) Mengarahkan anak untuk mencoba pendekatan dan ide baru, c) Berbicara secara terbuka kepada anak tentang kesalahan, d) Mengajarkan pada anak untuk fokus pada upaya dalam mencapai hasil, e) Apresiasi ketekunan anak, f) Mendorong anak untuk mengganti kata “tidak” menjadi “belum”, dan g) Tidak memaksa anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua yang berada di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirok disarankan agar lebih memberikan perhatian lebih kepada anak

dan senantiasa mengawasi, memberikan bimbingan kepada anak dengan baik. Contoh memberikan motivasi kepada anak, selain dari memberikan motivasi sebagai orangtua harus mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya melalui lisan saja. Karena orangtua merupakan tokoh teladan bagi anak, seperti halnya perilaku orangtua begitu juga perbuatan anaknya.

2. Kepada para anak yang berada di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook disarankan untuk mengikuti segala arahan dari orangtua dengan cara melaksanakan perintah orangtua dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Masyarakat di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirook disarankan untuk dapat bekerjasama dengan para orangtua, untuk selalu memperhatikan tingkah laku anak ketika berada diluar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya memberikan nasehat dan mencegah perbuatan buruk anak di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak Husein, *Hak Dan Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Fikahati Aneska, 2000.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Artikel PPSDMA, "Kementrian ESDM Republik Indonesia Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia ESDM", Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur, 2021
- Artikel Ana Risma, "Cara untuk Membantu Anak Membangun Pola Pikir yang Berkembang", 2021.
- Arnild Augine Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmia Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3, 2020.
- Asriana Harahap, "Pendidikan Anak dalam Keluarga" *dalam jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Kislaman*, Volume 4, No. 2, 2019.
- Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mmnedidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *Jurnal*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2017.
- BBKBN *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, 2018
- Carol S. Dweck, *Mindset Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*, Tangerang Banten: Penerbit Baca, 2019
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dina Novita, dkk "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, No. 1, Agustus 2016

- Dindin Jurnaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Dweck S Carol, *Mindset (the psikologi of Succes)*, Gramedia Indonesia, Jakarta, 2006.
- Dweck S Carol, *Summary Mindset*, Gramedia Indonesia, Jakarta, 2012.
- Hardian Ashari, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak", *bpmplampung*, 22 April 2023.
- Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2017.
- Joko Subagyo, *Metosologi Penelitian(Dalam Teori dan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi,dan Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Koentjaraningrat, dkk, *Kamus Istilah Antropologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Laila Kanti Safitri, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat", *Skripsi*, Metro Timur Kota Lampung, 2020.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Liana Rizki Putri, "Pengawas Intensitas Komunikasi Orangtua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja", *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Lilia Kusuna Ningrum, "Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan", *Skripsi*, Metro Selatan, 2019.
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Masduki, dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Mista Limbong, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: UKI Press, 2020

- Muafiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Muhammadiyah Sudirman, *Teori Tabularasa*, Yogyakarta: Bengkel Narasi, Mei 2021.
- Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- R.A. Koesna, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur, 2005.
- Rianto Adi, *Aspek Hukum dalam Penelitian*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press, 2017.
- Sandu Sitooyo & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Liberasi Media Publishing, 2015.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2022.
- Segala Syaiful, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tia Indrianti, "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur", *Skripsi*, Lampung Timur, 2020.
- Tim M. Farid, *Pengertian Konvensi Hak Anak*, Jakarta: Harapan Prima, 2003.
- Umar Sidik, *Bahasa dan Sastra dalam Kesunyian*, Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa, 2014.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2006.

Yusuf, A. M, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian
Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung keadaan anak dalam berpola pikir yang berkenaan dengan Pendidikan sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
2. Mengamati secara langsung tentang bagaimana Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
3. Mengamati secara langsung apa saja kendala Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
4. Mengamati secara langsung tentang bagaimana solusi Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
5. Mengamati secara langsung Peran Orangtua sebagai pendidik dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang Pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.

6. Mengamati secara langsung Peran Orangtua sebagai pendorong dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
7. Mengamati secara langsung Peran Orangtua sebagai panutan/pelatih dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
8. Mengamati secara langsung Peran Orangtua sebagai teman dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.
9. Mengamati secara langsung Peran Orangtua sebagai pengawas yang membantu memecahkan masalah dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun tentang pendidikan atau sekolah di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapiro.

LAMPIRAN DATA OBSERVASI

Nama	Hari	Tanggal	Tempat	Hasil Observasi
Orangtua: <u>Safril Siregar</u> Anak: Arsyia Raisa Siregar	Selasa	22 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat bahwa orangtua meninggalkan anaknya untuk bekerja di pagi hari dan pulang saat siang hari. Namun peneliti melihat bahwa Arsyia Raisa Siregar pergi mengaji di siang hari.
Orangtua: <u>Faridah</u> Anak: Naila Rahmadani	Selasa	22 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat orangtua sedang melakukan pekerjaan rumah dan Naila Rahmdani sedang bermain Bersama dengan adiknya.
Orangtua: Epi Siregar Anak: Iskandar Muda	Rabu	23 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti lebih melihat fokus sang ibu menjaga warung dagangannya sehingga untuk tahap pengawasan anak terbilang kurang.
Orangtua: Juminar Pohan Anak: Naupal Piliang	Rabu	23 Agsutus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat orangtua sedang berjualan dirumah dan Naupal Piliang membantu ibunya saat berjualan.

<p>Orangtua: Nostalige</p> <hr/> <p>Anak: Siti Pyo Denni</p>	Kamis	24 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat Siti Pyo Denni sedang melaksanakan sholat zuhur saat peneliti tiba disana dan orangtua sedang mengawasi anaknya di rumah.
<p>Orangtua: Anto Pohan</p> <hr/> <p>Anak: Muhammad Kahfi Pohan</p>	Sabtu	26 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat kedekatan antara orangtua dengan anak. Pagi hari sang ayah akan mengantar anaknya ke sekolah dan juga siangnya menjemput anak untuk pulang kerumah.
<p>Orangtua: Ervina Gajah</p> <hr/> <p>Anak: Karina Ariani Siregar</p>	Senin	28 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat kedekatan antara orangtua dengan anak. Pagi hari sampai siang Karina pergi kesekolah setelah pulang dari sekolah dia membantu orangtua menjaga warung. Peneliti juga melihat anak yang tertaur selalu menggunakan hijab dan menunaikan sholat.
<p>Orangtua: Asrani Dalimunthe</p> <hr/> <p>Anak: Dea Afrianisa</p>	Selasa	29 Agustus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat komunikasi antara orangtua dan anak terjalin dengan baik. Anak selalu mendengarkan nasehat dan masukan dari orangtua.

Orangtua: Edi Sanjaya Anak: Aisywa Rahmadani	Rabu	30 Agsutus 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat bahwa anak lebih dekat dengan nenek dan lebih sering juga berkomunikasi dengan neneknya, sang ayah sibuk bekerja untuk mencari nafkah.
Orangtua: Fitriani Sitompul Anak: Qyara Azahra Tanjung	Jum'at	01 September 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat bahwa orangtua meninggalkan anaknya untuk bekerja dan orangtua pulang pada sore hari. Namun peneliti melihat bahwa anak pada sore hari sedang bermain Bersama teman temannya.
Orangtua: <u>Hanum Siregar</u> Anak: Rajab Sitompul	Sabtu	02 September 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat anak sedang bermain dirumah bersama teman-temannya, sedangkan orangtua lagi bekerja pergi ke sawah.

Orangtua: Ulpa Khoirunnisa <hr/> Anak: Muhammad Rendra	Minngu	03 September 2023	Di Jalan Bahrum	Peneliti melihat kedekatan antara orangtua dan anak. Pada pagi hari anak di antarkan ke sekolah dan siangnya di jemput ke sekolah. Setelah pulang dari sekolah orangtua mengajak anak untuk mengulang mata pelajaran disekolah.
---	--------	-------------------------	--------------------	---

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengamati penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sapirok”, maka penulis melakukan wawancara untuk melengkapi informasi yang kurang lengkap data yang diperoleh melalui observasi

A. Sebagai Pendidik

- 1). Materi apa yang diberikan orangtua terhadap anak dalam membentuk pola pikir?
- 2). Ada atau tidak ada orangtua melatih anak dalam bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain?
- 3). Ada atau tidak ada orangtua menanamkann kepada anak arti dari pendidikan atau ilmu pengetahuan?

B. Sebagai Pendorong

- 1). Ada atau tidak ada orangtua melakukan pendorongan dalam membentuk pola pikir terhadap anak?
- 2). Ada atau tidak ada orangtua melakukan pelatihan dalam membentuk pola pikir yang baik terhadap anak?
- 3). Kapan biasanya orangtua melatih anak dalam berpola pikir?

C. Sebagai Panutan

- 1). Apa saja kendala yang orangtua hadapi dalam membentuk pola pikir anak?
- 2). Bagaimana cara orangtua memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam membentuk pola pikir?
- 3). Ada atau tidak ada orangtua memberikan contoh teladan bagi anak, seperti dalam berkata jujur?

D. Sebagai Teman

- 1). Bagaimana solusi orangtua menjadikan anak sebagai teman?
- 2). Apa saja yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak untuk menjadikan anak berpola pikir yang baik?
- 3). Apa saja faktor pendukung dalam membentuk pola pikir anak?

E. Sebagai Pengawas

- 1). Ada atau tidak ada orangtua membentuk sikap dan perilaku anak terhadap teman-temannya?
- 2). Bagaimana orangtua meningkatkan sikap dan perilaku anak terhadap sesama temannya?
- 3). Ada atau tidak ada orangtua mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terpengaruh kepada teman-temannya?

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua Sebagai Pendidik

Pertanyaan	Nama Orangtua dan Anak	Jawaban Orangtua	Jawaban Anak
<p>1. Materi apa yang diberikan orangtua terhadap anak dalam membentuk pola pikir?</p> <p>2. Ada atau tidak ada orangtua melatih anak dalam bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain?</p> <p>3. Ada atau tidak ada orangtua menanamkan kepada anak arti dari pendidikan atau ilmu pengetahuan?</p>	<p>Bapak Safril Siregar</p> <hr style="width: 50%; margin-left: 0;"/> <p>Arsya Raisa</p>	<p>1. Saya sebagai orangtua memberikan suatu materi tentang pola pikir kepada anak yaitu dengan mengajarkan berani mencoba hal yang baru, ketika saya melihatnya berusaha menyelesaikan suatu permasalahan saya ingin membantunya akan tetapi saya mencoba dia untuk menghadapi permasalahannya terlebih dahulu. ketika anak benar-benar terlihat kesulitan maka orangtua memotivasi anak untuk memikirkan ide baru untuk memecahkan masalahnya.</p>	<p>1. Ayah saya memang menyuruh saya untuk membaca buku, lebih aktif dikelas, bertanya kepada teman tentang pelajaran sekolah, bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan, tapi saya tidak melakukannya dan tidak mendengarkan perkataan orangtua saya. Jika saya memiliki masalah saya tidak bisa menyelesaikan masalahnya, setelah itu datang ayah saya untuk memberikan contoh sama saya tapi saya</p>

			tetap tidak bisa menyelesaikannya
	Ibu Nostalige Siti Pyo Denni	1. Saya sebagai orangtua memberikan materi pola pikir untuk anak saya yaitu membiasakannya fokus pada proses bukan pada hasil, yang dimana saya lakukan dengan cara memberikan pujian pada proses dan usaha yang telah dilakukannya.	1. Orangtua saya mengajarkan bahwa kegagalan itu soal biasa dan kita harus mencobanya, suatu saat nanti kita akan berhasil. Orangtua saya juga berkata jika ingin pintar harus belajar dengan giat.
	Ibu Faridah Naila Rahmadani	2. Ada, saya melatih anak saya bersikap positif thinking terhadap prestasi orang lain seperti ketika temannya mendapatkan juara menggambar antar sekolah saya melatih dia untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar mendapatkan juara menggambar seperti temannya. Dan saya	2. Orangtua saya memang melatih saya untuk lebih pintar lagi dalam mengerjakan tugas, saya melakukan semua perintah orangtua saya supaya saya menjadi anak yang pintar, karena kata orangtua saya jika kita belajar lebih giat pasti akan mendapat juara.

		<p>memberikan masukan kepada anak saya jika kamu lebih giat lagi pasti kamu yang akan menjadi juaranya, maka mulai dari sekarang kamu harus lebih giat dalam belajar agar perlombaan selanjutnya kamu yang akan menjadi juaranya.</p>	
	<p>Ibu Epi Siregar Iskandar Muda</p>	<p>2. Ada, saya melatihnya dengan mengajaknya selalu belajar dirumah seperti mengajaknya mengulang kembali pelajaran disekolah akan tetapi anak saya tidak mau mengulang mata pelajaran disebabkan karena terlalu asyik dalam bermain. Dengan begitu saya pernah membandingkan antara prestasinya dengan temannya akan tetapi dia tidak merasa peduli yang</p>	<p>2. Pada saat memiliki PR orangtua saya menanyakan apa ada tugas rumah saya atau tidak, saya diajari sampai bisa, tetapi kalau mengulang mata pelajaran sekolah saya tidak suka karena membuat saya pusing. Soalnya disekolah sudah banyak pelajaran dirumah diulang lagi saya tidak suka. Saya selalu dituntut untuk selalu belajar agar</p>

		<p>dipikrannya hanya asyik bermain bersama teman-temannya. Saya memotivasi dia agar menjadi anak yang berprestasi dan mendapat juara kelas seperti temannya, tetapi anak saya merasa bahwa saya terlalu menuntut dia untuk menjadi pintar, karena yang ada didalam pikiran saya bahwa saya ingin menjadikan dia sebagai anak yang berprestasi seperti teman-teman sebayanya.</p>	<p>mendapat juara seperti teman saya, maka dari itu saya semakin malas karena dibandingkan dengan teman saya</p>
	<p>Ibu Juminar Pohan Naupal Piliang</p>	<p>3. Ada, saya melatihnya dengan mengajaknya selalu belajar dirumah seperti mengajaknya mengulang kembali pelajaran disekolah akan tetapi anak saya tidak mau mengulang mata pelajaran disebabkan karena</p>	<p>3.Saya senang jika mendapat nilai bagus karena orangtua saya memberikan hadiah kepada saya, maka dari itu saya semakin giat dalam belajar</p>

		<p>terlalu asyik dalam bermain. Dengan begitu saya pernah membandingkan prestasinya dengan temannya akan tetapi dia tidak merasa peduli yang dipikirkannya hanya asyik bermain bersama teman-temannya. Saya memotivasi dia agar menjadi anak yang berprestasi dan mendapat juara kelas seperti temannya, tetapi anak saya merasa bahwa saya terlalu menuntut dia untuk menjadi pintar, karena yang ada didalam pikiran saya bahwa saya ingin menjadikan dia sebagai anak yang berprestasi seperti teman-teman sebayanya.</p>	
--	--	--	--

	<p>Bapak Anto Pohan</p> <hr/> <p>Muhammad Kahfi Pohan</p>	<p>3. Ada, saya selalu menanamkan kepada anak saya bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya, biasanya saya sering meakukan perhatian terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, selalu mensupport dia untuk terus belajar dengan giat apalagi di dalam hal pendidikan, dan saya memberikan dia sebuah hadiah ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus, dengan begitu anak saya semakin bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan.</p>	<p>3. Orangtua saya selalu mendidik saya dalam belajar dan berbuat baik, akan tetapi saya tidak selalu melakukannya karena saya lebih fokus dalam bermain, karena bermain adalah kegiatan yang menyenangkan</p>
--	---	--	---

B. Wawancara dengan Orangtua Sebagai Pendorong

Pertanyaan	Nama Orangtua dan Anak	Jawaban Orangtua	Jawaban Anak
<p>1. Ada atau tidak ada orangtua melakukan pendorongan dalam membentuk pola pikir terhadap anak?</p> <p>2. Ada atau tidak ada orangtua melakukan pelatihan dalam membentuk pola pikir yang baik terhadap anak?</p> <p>3. Kapan biasanya orangtua melatih anak dalam berpola pikir?</p>	<p>Ibu Ervina Gajah</p> <hr/> <p>Karina Ariani Srg</p>	<p>1. Ada, saya selaku orangtua memberikan dorongan kepada anak saya dalam membentuk pola pikir dengan mengajarkan kepadanya bahwa seseorang yang berpola pikir yang baik akan menjadi orang yang sukses dikemudian hari. Saya melakukan pendorongan dengan mengingatkan kepada anak bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam membentuk pola pikir. Akan tetapi dia terlalu cepat menyerah ketika memiliki suatu masalah, dengan begitu saya mengajarkan kepadanya bahwa setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya dan anak saya masih tetap tidak percaya akan hal itu</p>	<p>1. Disekolah saya memiliki masalah dengan teman sebangku saya, orangtua saya mengajarkan kepada saya bahwa masalah saya itu jangan diperpanjang dan orangtua saya mengingatkan saya bahwa selalu berbuat baik, jika temanmu jahat kamu tetap baik, mungkin dia terbawa emosi dan orangtua saya juga berkata selalu berpikir positif.</p>
	<p>Ibu Asrani Dalimunthe</p> <hr/> <p>Dea Afrianisa</p>	<p>1. Ada, saya melakukan pendorongan dengan mengajak anak saya melakukan hal-hal yang positif yang dapat meningkatkan polanya dari berpola pikir yang kurang baik menjadi anak yang berpola pikir yang baik. Cara lain yang saya lakukan dengan berbicara secara langsung kepada anak tentang suatu</p>	<p>1. Orangtua saya memberikan dorongan kepada saya agar saya menjadi anak yang baik dan berpikir positif terhadap sesuatu. Orangtua saya juga mengatakan kepada saya bahwa jika kita berbuat baik, sopan dan berpikir</p>

		kesalahan yang pernah ia perbuat	positif pasti kita akan menjadi anak yang sukses, maka dari itu saya harus selalu berbuat baik kepada teman saya.
	Bapak Edi Sanjaya Asywa Rahmadani	2. Ada, akan tetapi anak saya tidak bisa dibilangin dalam membentuk pola pikir yang baik, karena anak saya masih sering membantah orangtua atau melawan orangtua, dan jarang dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Dia juga tidak fokus dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ia hadapi, kebanyakan dia mudah menyerah dan tidak mencari jalan keluar akan masalah yang ia dapat.	2. Orangtua saya memberikan dorongan positif kepada saya, memang benar saya kadang tidak mendengarkan orangtua saya, dan sering membantah karena saya tidak suka orangtua saya pilih kasih kepada adik saya
	Bapak Syafril Siregar Arsya Raisa Siregar	3. Saya sebagai orangtua melatih anak dalam berpola pikir yaitu setiap hari, agar dapat meningkatkan pola pikir yang baik dan berkembang	

C. Wawancara dengan Orangtua Sebagai Panutan

Pertanyaan	Nama Orangtua dan Anak	Jawaban Orangtua	Jawaban Anak
1. Apa saja kendala yang orangtua hadapi dalam membentuk pola pikir anak? 2. Bagaimana cara orangtua	Fitriani Sirompul Qyara Azahra Tanjung	1. Kendala yang saya hadapi dalam membentuk pola pikir anak saya yaitu dia tidak fokus dalam belajar, misalnya ketika dia sedang mengerjakan	

<p>memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam membentuk pola pikir ?</p> <p>3. Ada atau tidak ada orangtua memberikan contoh teladan bagi anak, seperti berkata jujur?</p>		<p>tugas dan temannya sedang bermain diluar rumah dia akan meninggalkan tugasnya dan pergi bermain bersama temannya. Saya sebagai orangtua sering menasehati dia agar selalu fokus dan disiplin dalam belajar akan tetapi dia tidak mendengarkan apa yang saya bilang, dan dia hanya lebih fokus bermain bersama temannya</p>	
	<p>Ibu Hanum Siregar</p> <hr/> <p>Rajab Sitompul</p>	<p>1. Ada beberapa kendala yang saya temui dalam membentuk pola pikir anak saya yaitu ketika anak saya di kritik pasti dia tidak menerima kritikan orang lain, anak saya juga kurang memahami tujuan suatu permasalahan yang ia temui dan dia tidak terlalu fokus atau tidak mementingkan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut, ketika mencoba hal yang baru dia selalu takut salah dan takut ditertawakan oleh temannya</p>	
	<p>Ibu Ulpah Khairunnisa</p> <hr/> <p>Muhammad Rendra</p>	<p>2. Saya sebagai orangtua memberikan contoh yang terhadap anak dalam membentuk pola pikir yaitu dengan memberikan pujian atas usaha yang dilakukannya, karena dengan hal ini anak akan merasa percaya diri pada anak. Saya</p>	<p>2. Orangtua saya sering memberikan saya hadiah dengan begitu saya semakin rajin dan menurut apa kata orangtua saya, karena dengan begitu orangtua saya akan memberikan hadiah</p>

		tidak membandingkan anak saya dengan anak orang lain karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Saya juga sebagai orangtua membangun keaktifan dalam berkomunikasi, dengan begitu anak dan orangtua akan saling terbuka sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita kepada orangtua dan orangtua akan semakin mudah membentuk pola pikir anak.	yang banyak kepada saya. Setiap saya melakukan kesalahan orangtua saya selalu memberitahu hal yang baik, dan jika saya berantam orangtua saya tidak membela saya akan tetapi mengajari saya hal yang benar dan baik.
	Ibu Epi Siregar Iskandar Muda	3. Ada, saya memberikan contoh bagi anak dalam berkata jujur seperti tidak berbohong kepada sesama teman dan pada saat anak di sekolah saya mengajarkan kepadanya untuk tidak mencuri barang orang lain, karena perbuatan itu adalah hal yang paling dibenci oleh Allah dan akan mendapatkan dosa. Alhamdulillah anak saya mendengarkan perkataan saya	3. Saya diajarkan untuk berkata jujur, kata orangtua saya kalau saya berbohong akan masuk api neraka. Memang benar apa kata ibu saya saya selalu mendengarkan apa kata orangtua saya.

D. Wawancara dengan Orangtua Sebagai Teman

Pertanyaan	Nama Orangtua	Jawaban Orangtua
1. Bagaimana solusi orangtua menjadi anak sebagai teman?	Ibu Faridah	1. Solusi yang saya dapatkan yaitu saya semakin mudah mengontrol anak saya dalam berperilaku terutama dalam membentuk pola pikirnya. Dan saya semakin mudah mengarahkannya untuk

<p>2. Apa saja yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak untuk menjadikan anak berpola pikir yang baik?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk pola pikir anak?</p>		<p>mencoba pendekatan dan ide baru tentang hal-hal yang sudah dia lakukan</p>
	<p>Bapak Anto Pohan</p>	<p>2. Ada, yang saya lakukan untuk menjadikan anak saya berpola pikir yang baik yaitu terbuka pada semua pertanyaan anak dan mendiskusikan tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh anak. Saya sebagai orangtua juga mendorong anak untuk mengungkapkan pikiran agar komunikasi orangtua dan anak semakin baik, dan memberikan contoh yang baik kepadanya.</p>
	<p>Ibu Ervina Gajah</p>	<p>3. Faktor pendukung dalam membentuk pola pikir anak yaitu orangtua, keluarga, masyarakat, sekolah, teman dengan beberapa faktor di atas dapat membentuk pola pikir anak yang baik. Jika faktor diatas mengalami suatu contoh yang jelek pasti pola pikir anak akan berkurang dan jika faktor tersebut dijaga dengan baik pasti pola pikir anak akan berkembang.</p>

E. Wawancara dengan Orangtua Sebagai Pengawas

Pertanyaan	Nama Orangtua dan Anak	Jawaban Orangtua	Jawaban Anak
<p>1. Ada atau tidak ada orangtua membentuk sikap dan perilaku anak terhadap teman-temannya?</p> <p>2. Bagaimana orangtua</p>	<p>Ibu Nostalige Siti Pyo Denni Harahap</p>	<p>1. Ada, saya melatih sikap dan perilaku anak saya terhadap teman-temannya dengan mengajarkan kepada anak saya kalau berteman itu tidak boleh saling berantam, karena anak yang sering berantam itu</p>	<p>1. Orangtua saya menasehati saya agar tidak berantam dengan teman-teman saya, akan tetapi mereka sering mencari masalah kepada saya akhirnya saya</p>

<p>meningkatkan sikap dan perilaku anak terhadap sesama temannya?</p> <p>3. Ada atau tidak ada orangtua mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terpengaruh kepada teman-temannya?</p>		<p>merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, akan tetapi anak saya pernah berantam dengan temannya disebabkan karena temannya mengambil mainannya dan terjadilah perkelaihan antara mereka</p>	<p>berantam dengan mereka</p>
	<p>Ibu Juminar Pohan Naupal Piliang</p>	<p>2. Cara saya sebagai orangtua meningkatkan sikap dan perilaku anak saya terhadap sesama temannya dengan, memberikan lebih banyak masukan dan motivasi agar dia tetap bersikap baik terhadap temannya, dan selalu mengawasinya dalam hal pertemanan.</p>	
	<p>Ibu Asrani Dalimunthe Dea Afrianisa</p>	<p>3. Ada, saya mengawasinya dalam hal pertemanan saya membolehkan dia berteman dengan siapapun tapi saya tetap mengawasinya dengan siapa dia berteman dan bagaimana sikap, perilaku temannya kepadanya. Jika dia mencontoh perbuatan yang salah maka saya mengingatkannya dengan cara berbicara tatap muka dengannya. Kadang dia mau mendengarkan saya dan kadang tidak sama sekali, karena dipikirkannya dia sangat takut jika tidak ditemani oleh temannya.</p>	<p>3. Memang benar apa kata ibu saya, saya selalu diawasi dalam mencari teman, karena terlalu diawasi saya menjadi melawan kepada orangtua saya, karena saya tidak suka di kekang dalam mencari teman, seharusnya saya berteman dengan semua orang. Soalnya banyak teman menyenangkan bagi saya</p>

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Nostalige



Wawancara dengan Ibu Faridah



Wawancara dengan Bapak Syafril Siregar



Wawancara dengan Ibu Juminar Pohan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dinda Febriyanti
2. NIM : 1920500007
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sipirok, 16 Februari 2001
5. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jalan Bahrum Banjar Tikus, Kelurahan Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
10. E-mail : dindasiregar762@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ganepo Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Jalan Bahrum Banjar Tikus, Kelurahan Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Ibu
 - a. Nama : Yusniar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jalan Bahrum Banjar Tikus, Kelurahan Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 1 SIPIROK Tamat Tahun 2013
2. SMP NEGERI 1 SIPIROK Tamat Tahun 2016
3. SMA NEGERI 1 SIPIROK Tamat Tahun 2019
4. S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Tamat Tahun 2023



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
KELURAHAN PASAR SIPIROK

Jalan Keliling No.05 Pasar Sipirok

Kode Pos 22742

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor: 470/ 506/ 1001/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumadil Khalik Siregar
Jabatan : Kepala Lingkungan II
Satuan Kerja : Jalan Bahrum Banjar Tikus Kelurahan Pasar Sipirok

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-4147/Un.28/E.1/TL.00/08/2023 Tanggal 14 Agustus 2023 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinda Febriyanti
NIM : 1920500007
Program Studi : PGMI
Alamat : Jalan Bahrum Banjar Tikus Kelurahan Pasar Sipirok

Telah melakukan penelitian di Jalan Bahrum Banjar Tikus Kelurahan Pasar Sipirok untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Sipirok , 5 September 2023

Kepala Lingkungan II



Jumadil Khalik Siregar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: ~~B 2204~~/Un.28/E.1/PP.00.9/07/2023

Lamp : -

12 Juli 2023

Perihal: **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. H. Syafnan, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Hj. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dinda Febriyanti

NIM : 1920500007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syarifida Siregar, S. Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyidah, M. Pd
NIP 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 4147/Un.28/E.1/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

14 Agustus 2023

Yth. Lurah Pasar Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dinda Febriyanti
NIM : 1920500007
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua dalam Membentuk Pola Pikir Anak Usia 10 Tahun di Jalan Bahrum Kelurahan Pasar Sipirok".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syarifda Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001